



PERKEMBANGAN TRIWULANAN

EKONOMI BALI

TRIWULAN I 2023



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI



PERKEMBANGAN TRIWULANAN

EKONOMI BALI TRIWULAN I 2023



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI

PERKEMBANGAN TRIWULANAN EKONOMI BALI TRIWULAN I 2023

ISSN : 2477-779X

No Publikasi : 51000.2317

Katalog : 9101003.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xiv + 74 halaman

Naskah : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Penyunting : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Disain Kover : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Sumber Gambar : freepik.com dan pixabay.com

Diterbitkan oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak oleh :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun
Perkembangan Triwulanan Ekonomi Bali
Triwulan I 2023

Penanggung Jawab Umum:

Endang Retno Sri Subiyandani S.Si, M.M.

Penanggung Jawab Teknis:

Ni Nyoman Jegeg Puspawati, SST, M.M.

Editor:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.

Penulis Naskah & Tata Letak:

I Gede Heprin Prayasta, SST, M.Si

Kontributor Data Internal:

Tim Neraca Wilayah

Tim Statistik Distribusi

Tim Statistik Sosial

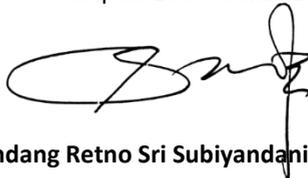
KATA PENGANTAR

Berbagai indikator pada triwulan I-2023 kali ini terlihat membaik. Hal tersebut terlihat dari indikator pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif baik secara *year on year* maupun *quarter to quarter*. Demikian juga dari sisi perkembangan harga barang dan jasa yang terpantau bergerak stabil dan terjaga pada triwulan ini.

Publikasi “Perkembangan Triwulanan Ekonomi Triwulan I 2023” menjadi salah satu media penyambung informasi mengenai perkembangan capaian Provinsi Bali khususnya di bidang ekonomi dan sosial dalam periode triwulanan. Indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini antara lain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Pariwisata, Ekspor, Impor serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator tersebut disajikan pada rentang waktu Januari sampai dengan Maret (triwulan I-2023), dan *update* indikator IPM yang disajikan tahunan, yakni sampai tahun 2022.

Berbagai saran dan masukan sangat kami harapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Denpasar, Mei 2023
Kepala BPS Provinsi Bali



Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si, M.M

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Perkembangan Ekonomi Bali	1
Inflasi	21
Pariwisata	33
Ekspor dan Impor	43
Indeks Pembangunan Manusia	49
Penjelasan Teknis	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
V.1	Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali, 2010-2022	52
V.2	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota, Pertumbuhan dan Status Capaian, 2020-2022	53
V.3	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Komponen, 2020-2022	54
V.4	Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/kota, 2010-2022	56
V.5	Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Bali Menurut Kabupaten/kota, 2020-2022	58
V.6	Rata-rata Lama Sekolah/ <i>Mean Years of Schooling (MYS)</i> Bali Menurut Kabupaten/kota, 2020-2022	60
V.7	Pengeluaran Riil Per Kapita yang disesuaikan Menurut Kabupaten/kota, 2020-2022	63

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
I.1	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia (persen), (<i>y-on-y</i>)	2
I.2	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia (persen), (<i>q-to-q</i>)	3
I.3	Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional Triwulan I-2016 s.d Triwulan I-2023, (<i>y-on-y</i>)	6
I.4	Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional Triwulan I-2016 s.d Triwulan I-2023, (<i>q-to-q</i>)	6
I.5	Tiga Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi Triwulan I-2023 (persen), (<i>y-on-y</i>)	7
I.6	Tiga Lapangan Usaha dengan Kontribusi Tertinggi Triwulan I-2023 (persen)	11
I.7	Sumber Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha, Triwulan I-2022, Triwulan IV-2022 dan Triwulan I-2023 (persen) (<i>y-on-y</i>)	12
I.8	Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha Triwulan I-2019 s.d Triwulan I-2022 (<i>q-to-q</i>)	11
I.9	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2022 dan Triwulan IV-2022 (persen), (<i>q-to-q</i>)	13
I.10	Tiga Komponen dengan Pertumbuhan Tertinggi Menurut Pengeluaran Triwulan I-2023, (<i>y-on-y</i>)	16

I.11	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran Triwulan I-2022, Triwulan IV-2022, dan Triwulan I-2023 (persen), ($y-on-y$)	18
I.12	Pertumbuhan Beberapa Komponen Pengeluaran Trw. I-2019 sampai dengan Trw. I-2023 (persen), ($q-to-q$)	19
I.13	Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran Triwulan I-2022, Triwulan IV-2022 dan Triwulan I-2023 (persen), ($q-to-q$)	20
II.1	Perkembangan inflasi Kota Denpasar, Singaraja dan Nasional Januari 2022 – Maret 2023	22
II.2	Laju Inflasi di Provinsi Bali Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan I-2023 (IHK 2018=100)	23
II.3	Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan I-2023 (IHK 2018=100)	24
II.4	Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan I-2023 (IHK 2018=100)	25
II.5	Laju Inflasi Gabungan Menurut Kelompok Komponen Triwulan I-2023 (IHK 2018=100)	26
II.6	Tingkat Inflasi Gabungan Bulanan Menurut Kelompok Komponen Bulan Januari-Maret 2023 (IHK 2018=100)	27

II.7	Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Triwulan I-2023 (IHK 2018=100)	28
II.8	Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Bulan Januari-Maret 2023 (IHK 2018=100)	29
II.9	Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Triwulan I-2023 (IHK 2018=100)	30
II.10	Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen Bulan Januari-Maret 2023 (IHK 2018=100)	31
III.1	Perkembangan Jumlah Kedatangan Wisman ke Bali, Triwulan I-2020 s.d Triwulan I-2023	34
III.2	Kunjungan Wisman Tertinggi Triwulan I-2023	35
III.3	Persentase Kunjungan Wisman dari Bandara maupun Pelabuhan Laut, Triwulan I-2022 sampai dengan Triwulan I-2023	36
III.4	Rata rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Hotel Bintang, Triwulan I-2022 sampai dengan Triwulan I-2023	37
III.5	TPK pada Kelompok Hotel Bintang, Triwulan I-2019 s.d Triwulan I-2023	39
III.6	TPK Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang, Triwulan I-2022, Triwulan IV-2022 , dan Triwulan I-2023	40

III.7	RLM dan TPK Kelompok Non-Bintang Triwulan I-2022, Triwulan IV-2022, dan Triwulan I-2023	41
IV.1	Perkembangan Ekspor, Impor dan Net Ekspor Impor Bulan Triwulan I-2017 – Triwulan I-2023 (Juta US\$)	44
IV.2	Ekspor Menurut Negara Tujuan Triwulan I-2023	45
IV.3	Impor Menurut Negara Asal Triwulan I-2023	45
IV.4	Komoditas Utama Ekspor Triwulan I-2023	46
IV.5	Komoditas Utama Impor Triwulan I-2023	47
V.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali dan Nasional, 2010-2022	51
V.2	Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Bali, 2010-2022 (Tahun)	55
V.3	Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Bali, 2010 – 2022 (Tahun)	57
V.4	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan Provinsi Bali, 2010 - 2022 (Rp 000)	61

BAB I

PERKEMBANGAN EKONOMI BALI

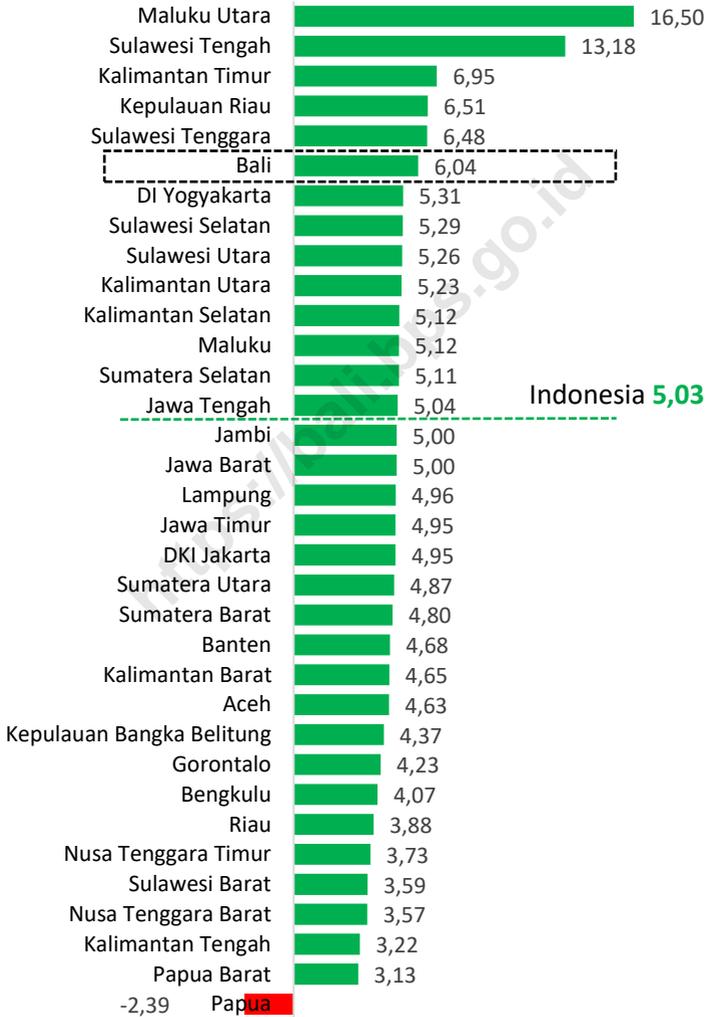
I.1 Gambaran Umum Ekonomi Bali dan Nasional

Berakhirnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh Presiden Jokowi sejak 30 Desember 2022 membawa dampak besar bagi kinerja perekonomian nasional dan regional. Mobilitas penduduk yang meningkat drastis memegang andil bagi stabilitas perekonomian setelah masa pandemi. Penyelegaraan beberapa *event* berskala nasional maupun internasional diperkirakan berkontribusi bagi roda perekonomian. Ditinjau dari situasi perekonomian global, beberapa mitra dagang utama Indonesia tercatat mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik pada triwulan I-2023. Dikutip dari *Trading Economics*, ekonomi Tiongkok dilaporkan tumbuh 4,5 persen, Uni Eropa dan Jepang meningkat 1,3 persen, USA tumbuh 1,6 persen, India 4,1 persen dan Malaysia tumbuh pada kisaran 5,1 persen.

Keadaan perekonomian nasional pada triwulan I-2023 pun masih cukup stabil di tengah gempuran ketidakpastian ekonomi global. Perekonomian nasional periode triwulan I-2023 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp5.071,68 triliun, sedangkan jika diukur atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 tercatat sebesar Rp2.961,19 triliun.

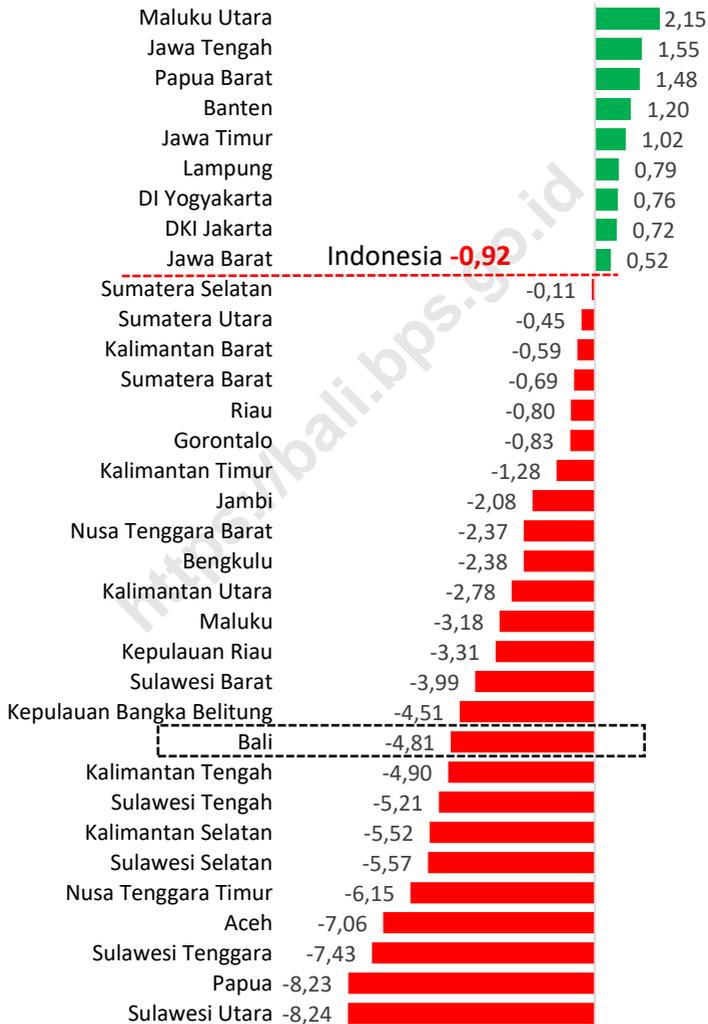
Gambar I.1

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia (persen), (y-on-y)



Gambar I.2

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia (Persen), (q -to- q)



Perekonomian nasional pada triwulan I-2023 jika dibandingkan dengan kondisi pada triwulan yang sama tahun sebelumnya atau secara *year-on-year (y-on-y)* tercatat tumbuh 5,03 persen. Perkembangan ekonomi tersebut mengalami percepatan karena pada triwulan sebelumnya ekonomi nasional tercatat tumbuh sebesar 5,01 persen. Provinsi Maluku Utara menjadi wilayah dengan pertumbuhan tertinggi (16,50 persen) dan Papua tercatat mengalami kontraksi sedalam 2,39 persen untuk periode waktu yang sama.

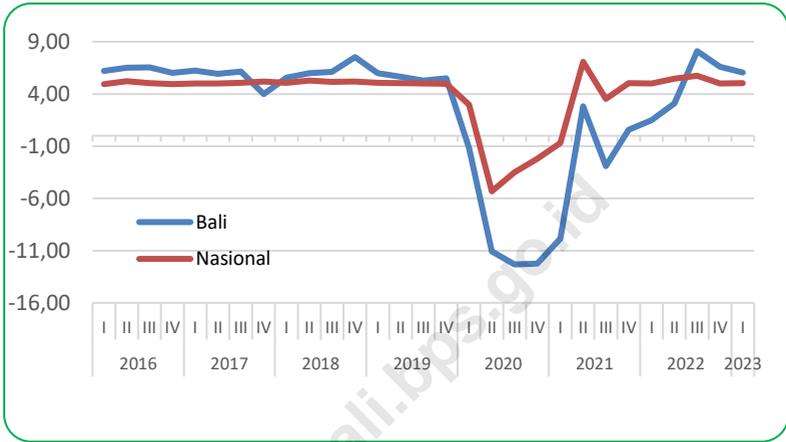
Sementara dari sisi *quarter-to-quarter (q-to-q)* (perbandingan dengan triwulan IV-2022), perekonomian nasional tercatat mengalami kontraksi tipis sedalam 0,92 persen. Sejumlah 25 dari total 34 provinsi di Indonesia tercatat mengalami kontraksi. Provinsi Sulawesi Utara tercatat mengalami kontraksi terdalam (8,24 persen). Efek musiman berakhirnya perayaan Hari Natal dan Tahun Baru pada triwulan sebelumnya serta baru dimulainya kegiatan konstruksi menjadi faktor penyebab terjadinya kontraksi pada triwulan I-2023. Meskipun demikian, 9 provinsi di Indonesia mampu mencatatkan pertumbuhan pada periode triwulan I-2023 secara *q-to-q*. Provinsi Maluku Utara tercatat mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 2,15 persen.

Pemulihan ekonomi nasional pasca *negatif shock* pandemi Covid-19 juga terlihat pada perekonomian regional Bali. Pada triwulan I-2023, perekonomian Bali yang diukur berdasarkan Produk

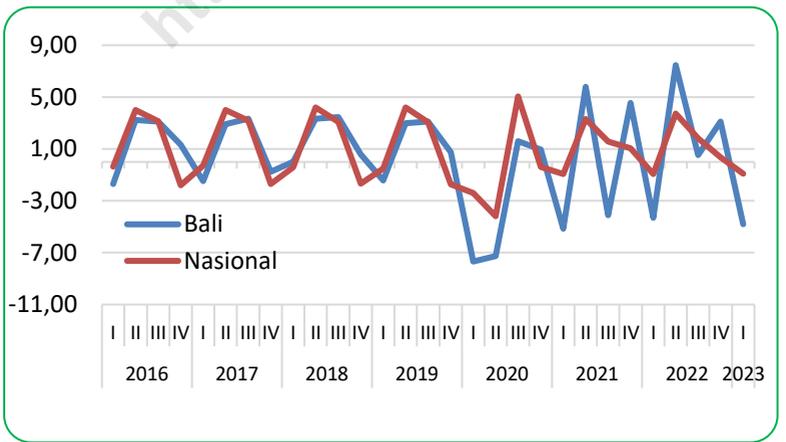
Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat sebesar Rp63,63 triliun dan atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 tercatat sebesar Rp37,46 triliun. Dengan besaran tersebut memberikan ekonomi Bali pertumbuhan secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan I-2022) sebesar 6,04 persen dan kontraksi secara *quarter to quarter* (perbandingan dengan triwulan IV-2022) sedalam 4,81 persen. Dari sisi kontribusi ke PDB Nasional, ekonomi Pulau Bali dan Nusa Tenggara tercatat menyumbang sebesar 4,74 persen.

Memasuki awal tahun 2023, kondisi cuaca ekstrem mengakibatkan fluktuasi produksi komoditas pertanian, ditambah dengan menurunnya realisasi belanja pemerintah berkontribusi pada perekonomian Bali selama Januari-Maret 2023. Mulai diberhentikannya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat serta momentum perayaan Hari Raya Galungan, Kuningan dan Nyepi serta awal bulan Ramadhan diduga mampu menjadi katalis penggerak ekonomi Bali. Sinyal tersebut tercermin dari meningkatnya permintaan pada output hasil industri pengolahan. Pencabutan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) per tanggal 30 Desember turut mendongkrak aktivitas transportasi khususnya transportasi udara ditengah masih berlangsungnya euforia masyarakat pasca Pandemi Covid-19. Keseluruhan fenomena tersebut selanjutnya bermuara pada corak perekonomian Bali selama triwulan I-2023.

Gambar I.3
 Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional
 Triwulan I-2016 s.d Triwulan I-2023 (persen), secara (y-on-y)



Gambar I.4
 Pertumbuhan Ekonomi Bali dan Nasional
 Triwulan I-2016 s.d Triwulan I-2023 (persen), secara (q-to-q)

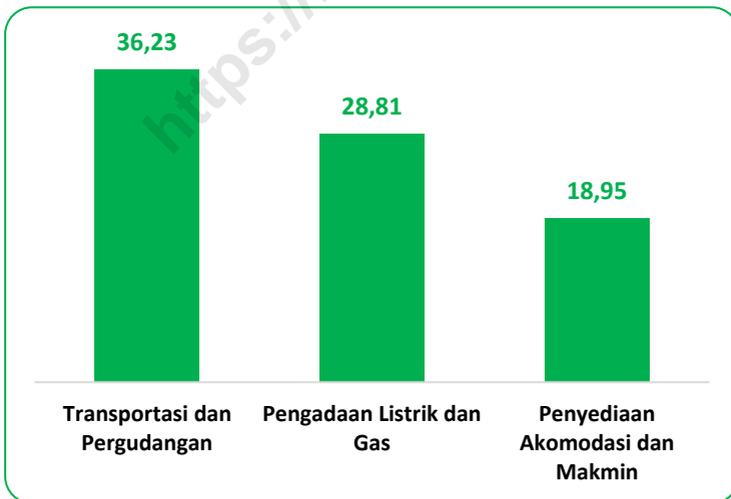


I.2 Ekonomi Bali Triwulan I Tahun 2023

Berdasarkan lapangan usaha, 15 dari 17 kategori lapangan usaha di Bali tercatat tumbuh secara *year on year*. Tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi tercatat pada Kategori H Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan tumbuh sebesar 36,23 persen, Kategori D Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas naik setinggi 28,81 persen, serta Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tercatat tumbuh sebesar 18,95 persen.

Gambar I.5

Tiga Komponen PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi Triwulan I-2023 (persen), secara (*y-on-y*)



Peningkatan nilai tambah pada Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) selama triwulan I-2023 mengalami peningkatan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*). Peningkatan tersebut didorong dari kenaikan aktivitas angkutan udara dan angkutan sungai danau dan penyeberangan. Penerbangan internasional mengalami lonjakan *traffic* yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai di Denpasar Bali, jumlah keberangkatan penumpang rute penerbangan internasional mengalami peningkatan pada kisaran lebih dari 9 ribu persen selama triwulan I-2023 dibandingkan dengan triwulan I-2022. Peningkatan juga tercatat pada keberangkatan domestik mencapai 28,19 persen. Selain itu, laporan dari ASDP Gilimanuk dan Padangbai menunjukkan peningkatan sekitar 176 persen pada jumlah penumpang yang melintas. Sementara itu, peningkatan drastis juga tercermin dari padatnya lalu lintas transportasi laut dengan catatan pertumbuhan jumlah penumpang sekitar 814 persen.

Pertumbuhan secara *y-on-y* pada triwulan I-2023 tertinggi selanjutnya tercatat pada Kategori D Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas. Peningkatan aktivitas pariwisata sebagai dampak meningkatnya penumpang rute internasional yang terjadi pada triwulan I-2023 tentunya juga berdampak besar terhadap aktivitas pada Kategori D Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas. Peningkatan nilai tambah yang tercipta sebesar 28,81 persen pada

triwulan ini utamanya bersumber pada pergerakan aktivitas industri pendukung aktivitas pariwisata ekonomi di Bali. Data PLN Unit Induk Dsistribusi Wilayah Bali pada triwulan I-2023 tercatat mengalami peningkatan nilai tambah dari distribusi listrik sekitar 21 persen dibandingkan dengan triwulan I-2022. Mulai Bergeraknya aktivitas ekonomi Bali terkonfirmasi dari peningkatan konsumsi listrik tertinggi terjadi pada kelompok pengguna golongan Bisnis (40 persen), kemudian diikuti oleh kelompok Multiguna (35 persen), kelompok Sosial (15 persen) kemudian kelompok Industri pada kisaran 7 persen. Seiring dengan pulihnya industri pariwisata Bali puncak beban listrik nyaris menyamai konsumsi pra-pandemi. Fenomena tersebut didukung oleh siaran pada media masa oleh PLN UID Bali mencatat beban puncak pada malam hari mencapai 915 MW semakin mendekati beban puncak tertinggi sebelum Pandemi Covid-19 yakni 29 Januari 2020 di angka 980 MW pada kondisi per 24 Januari 2023.

Aktivitas pada Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum selama triwulan I-2023 mengalami peningkatan sebesar 18,95 persen apabila dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya (y-on-y). Peningkatan tersebut didorong dari sisi permintaan yang mengalami penambahan dari aktivitas pariwisata wisman yang masih ramai pada triwulan I-2023 meskipun sudah melonjak tinggi pada triwulan sebelumnya. Jumlah kunjungan wisman pada triwulan I-2023 tercatat sebesar 1.026.367

kunjungan sedangkan pada triwulan I-2022 hanya tercatat sebanyak 15.933 kunjungan. Imbas dari meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali otomatis menambah permintaan akan jasa akomodasi baik hotel berbintang maupun jasa akomodasi lainnya. Berdasarkan capaian indikator TPK, secara y-on-y peningkatan terjadi baik untuk hotel bintang maupun hotel non bintang. TPK hotel bintang pada triwulan I-2023 tercatat sebesar 46,24 persen meningkat dari TPK triwulan I-2022 yang hanya sebesar 19,16 persen. Sementara itu, TPK hotel non-bintang pada triwulan I-2023 sebesar 22,00 dibandingkan dengan triwulan I-2022 yang hanya 7,08. Tingginya minat kunjungan wisatawan didukung oleh kecenderungan yang tergambar dari penelusuran yang tercatat dari *Google Trends* selama 90 hari terakhir di Indonesia dengan kata kunci pencarian “pariwisata”. Catatan tersebut menempatkan Bali merupakan wilayah yang paling banyak dituju kemudian diikuti oleh destinasi wisata lainnya yaitu Provinsi Gorontalo, Bengkulu, Maluku dan Sulawesi Utara.

Meskipun secara keseluruhan hampir semua kategori lapangan usaha penyusun PDRB tumbuh, namun menyisakan dua kategori lapangan usaha yang tercatat mengalami kontraksi pada triwulan I-2023 yaitu Kategori A Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terkontraksi sedalam 0,85 persen dan Kategori F Lapangan Usaha Konstruksi yang tercatat mengalami penurunan nilai tambah sedalam 0,51 persen.

Gambar I.6

Tiga Komponen PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha dengan Kontribusi Tertinggi Triwulan I-2023 (persen)

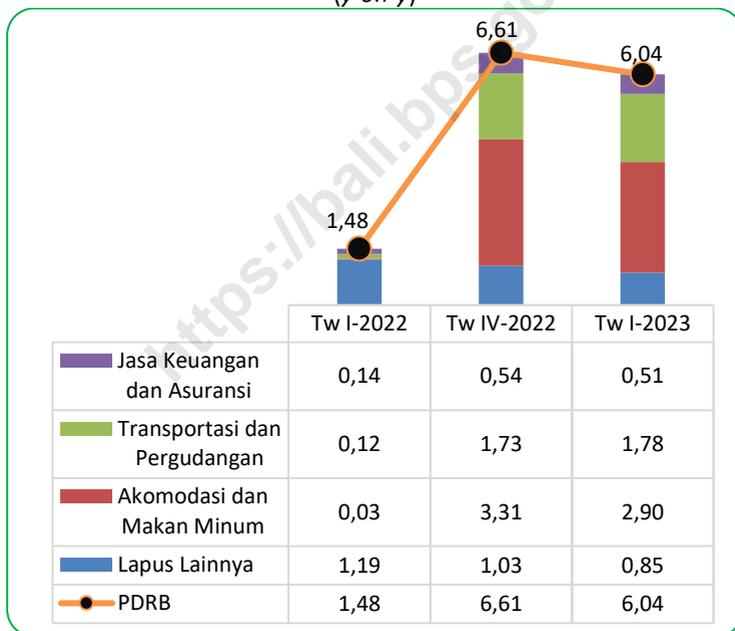


Dari sisi struktur perekonomian Bali triwulan I-2023, Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum masih tercatat sebagai lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Bali. Pada triwulan I-2023, kategori ini memberikan kontribusi sebesar 19,22 persen. Besaran kontribusi tersebut mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Pada waktu kondisi pariwisata di Bali masih berlangsung normal, kontribusi kategori ini berada pada kisaran 20 persen atau seperlima dari total perekonomian Bali. Kini kontribusi Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) relatif hanya terpaut sedikit dengan kontributor terbesar kedua perekonomian Bali, lapangan usaha

Kategori A (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan) yaitu dengan kontribusi sebesar 13,72 persen. Lapangan usaha berikutnya yang memberikan kontribusi terbesar ketiga terhadap ekonomi Bali yakni lapangan usaha Kategori F (Konstruksi) dengan kontribusi sebesar 10,05 persen.

Gambar I.7

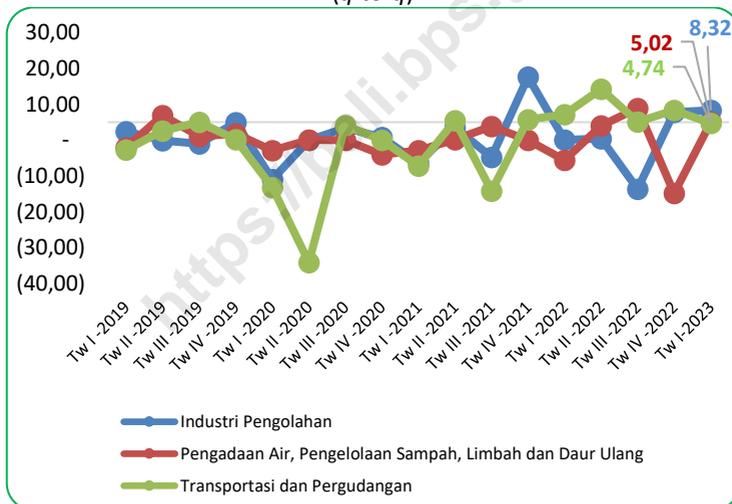
Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2022, Triwulan IV-2022 dan Triwulan I-2023 (persen), (y-on-y)



Dari sisi penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi secara *year on year*, pertumbuhan ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 6,04 persen bersumber dari Kategori I Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan sumbangan sebesar 2,90

persen, Kategori H Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,78 persen, dan Kategori K Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi menyumbang sekitar 0,51 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 0,85 persen terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan I-2023(y-on-y).

Gambar I.8
 Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha,
 Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan I-2023 (persen),
 (q-to-q)

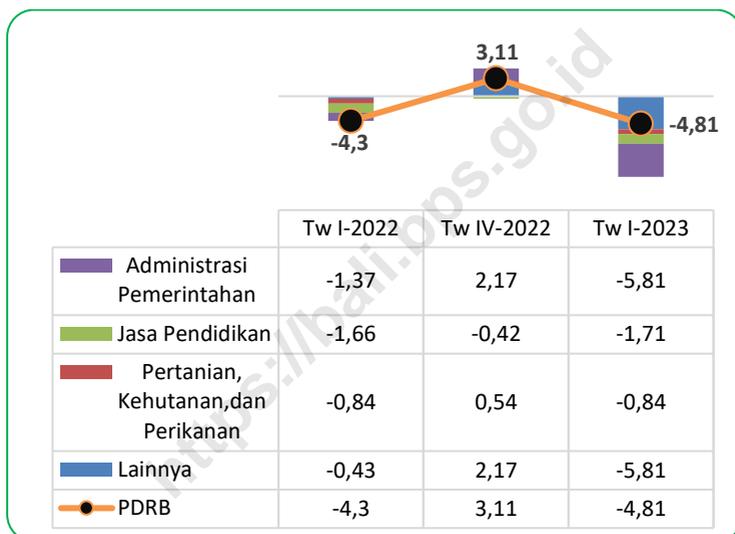


Jika dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q), ekonomi Bali tercatat mengalami kontraksi sedalam 4,81 persen selama triwulan I-2023. Tiga pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori C Lapangan Usaha Industri Pengolahan yaitu sebesar 8,32 persen, diikuti Kategori D Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang sebesar 5,02 persen

serta Kategori H Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan tercatat tumbuh 4,74 persen.

Gambar I.9

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2022, Triwulan IV-2022 dan Triwulan I-2023 (persen), (*q-to-q*)



Bila dilihat dari sumber pertumbuhannya (*q-to-q*), pertumbuhan ekonomi Bali yang kontraksi 4,81 persen bersumber dari Kategori O Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sedalam 5,81 persen, Kategori P Lapangan Usaha Jasa Pendidikan dengan sumbangan sedalam 1,71 persen serta Kategori A Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan sumbangan 0,51 persen. Sedangkan gabungan

dari 14 kategori lainnya tercatat memberi andil sedalam 5,81 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan IV-2022 (*q-to-q*).

Jika di atas merupakan pembahasan ekonomi Bali dari sisi seberapa besar nilai tambah dihasilkan oleh seluruh lapangan usaha, maka pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai besaran PDRB jika dilihat dari bagaimana nilai ekonomi yang tercipta digunakan, atau biasa disebut dengan PDRB sisi Pengeluaran. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Bali secara *year on year* yang mengalami pertumbuhan bersumber dari peningkatan pada semua komponen penyusunnya.

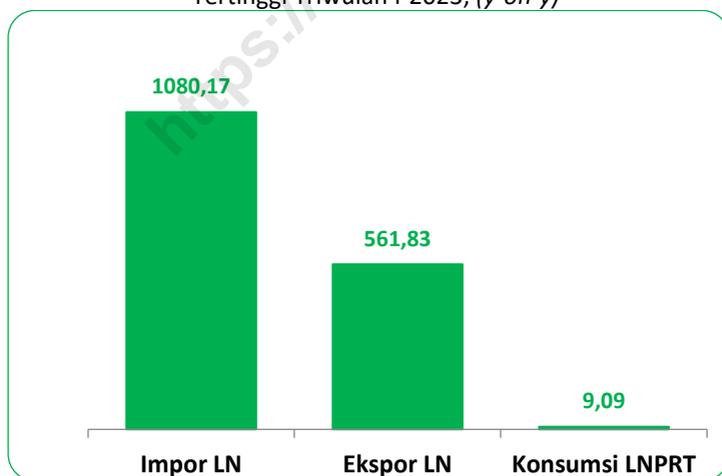
Berdasarkan urutannya, Komponen Impor Luar Negeri tercatat sebagai komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 1.080,17 persen. Kemudian Komponen Ekspor Luar Negeri pada triwulan ini mengalami pertumbuhan positif hingga 561,83 persen, diikuti Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 9,09 persen, Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 6,92 persen, dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 6,89 persen sedangkan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) berkontraksi sedalam 0,76 persen.

Pembukaan jalur penerbangan internasional langsung ke Bali setelah ditutup selama pandemi diduga ikut mendorong peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Pencabutan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan

Masyarakat (PPKM) pada tanggal 30 Desember 2022 diduga telah ikut mendorong peningkatan kunjungan wisatawan domestik ke Bali. Meningkatnya berbagai aktivitas ini diduga sedikit demi sedikit telah mengembalikan pariwisata sebagai motor pendorong ekonomi Bali. Selain itu, nilai impor barang luar negeri tercatat mengalami peningkatan sebesar 210,37 persen dan didominasi oleh komoditas mesin/peralatan listrik. Namun dengan selesainya pembangunan sejumlah infrastruktur prioritas nasional pada tahun sebelumnya secara tidak langsung telah memicu pertumbuhan negatif komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi).

Gambar 1.10

Tiga Komponen PDRB Menurut Pengeluaran dengan Pertumbuhan Tertinggi Triwulan I-2023, (*y-on-y*)

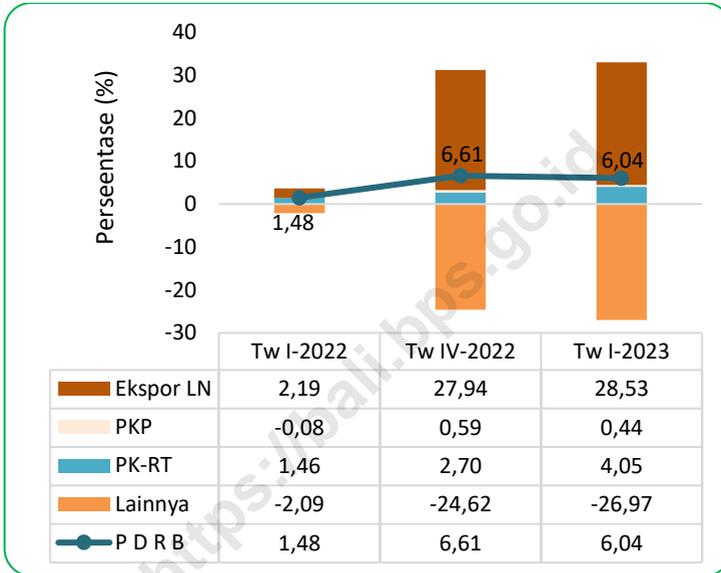


Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan I-2023 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 28,53 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat menyumbang pertumbuhan sebesar 4,05 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat berkontribusi sebesar 0,44 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 26,97 persen.

Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan I-2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Pada triwulan ini, perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 56,03 persen; diikuti oleh komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 31,43 persen; Komponen PMTB/Investasi sebesar 27,64 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 6,43 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 1,51 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,25 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 5,11 persen. Sedangkan Komponen Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 18,18 persen.

Gambar I.11

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran Triwulan I-2022, Triwulan IV-2022, dan Triwulan I-2023 (persen), (y-on-y)

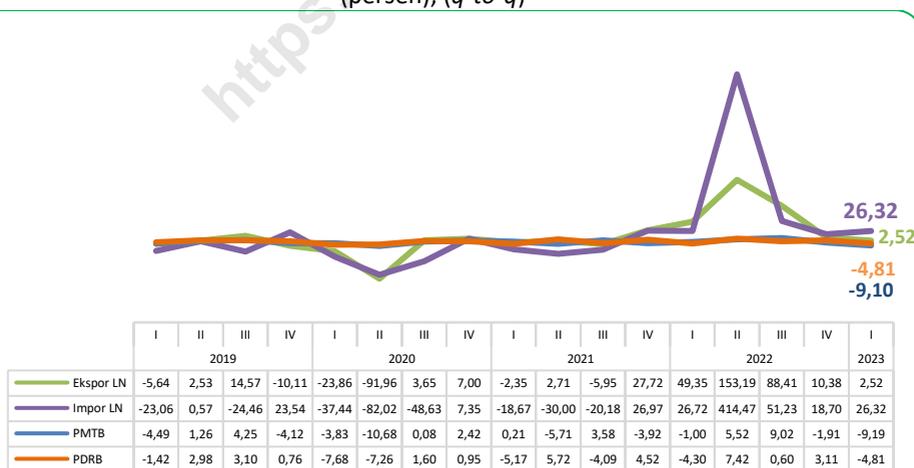


Pertumbuhan perekonomian Bali secara *quarter to quarter* juga menunjukkan kondisi peningkatan. Ekonomi Bali triwulan I-2023 jika dibandingkan dengan triwulan IV-2022 tercatat mengalami penurunan sedalam 4,81 persen (q-to-q). Pertumbuhan negatif terjadi pada beberapa Komponen Pengeluaran. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) merupakan komponen dengan kontraksi terdalam tercatat sebesar 55,92 persen, selanjutnya Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat mengalami kontraksi sedalam 9,19

persen. Sementara itu, Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) tercatat mengalami kontraksi sedalam 4,73 persen. Namun berbeda halnya dengan ketiga komponen tersebut, tiga komponen lain diantaranya Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), Komponen Ekspor Luar Negeri dan Komponen Impor Luar Negeri (yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran) justru tercatat tumbuh positif. Pada Triwulan I 2023 ketiga komponen tersebut tercatat mengalami pertumbuhan positif masing-masing sebesar 0,33 persen, 2,52 persen dan 26,32 persen.

Gambar I.12

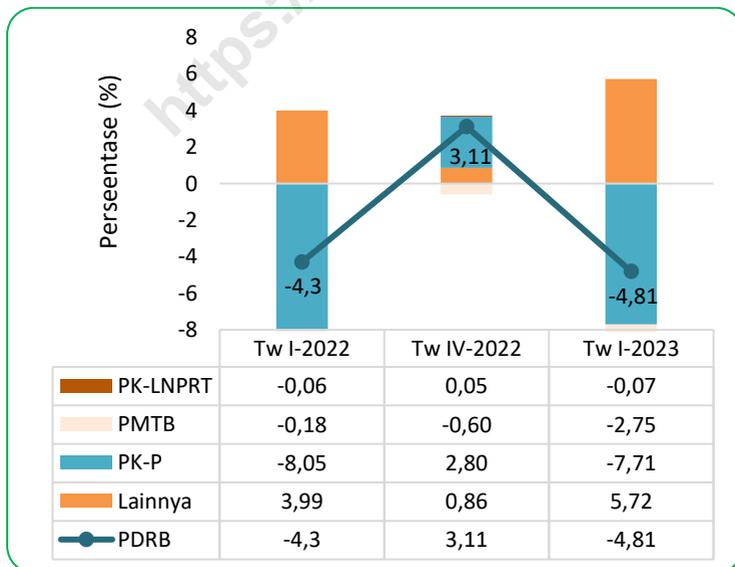
Pertumbuhan Beberapa Komponen PDRB Bali Menurut Pengeluaran Triwulan I-2019 sampai dengan Triwulan I-2023 (persen), (*q-to-q*)



Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan 2023. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat sebagai penyumbang kontraksi terdalam dengan sumbangan sebesar minus 7,71 persen. Berikutnya adalah komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang berkontribusi sebesar minus 2,75 persen, sedangkan komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) berkontribusi sebesar minus 0,07 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar 5,72 persen.

Gambar I.13

Sumber Pertumbuhan PDRB Bali Menurut Pengeluaran
Triwulan I-2022, Triwulan IV-2022 dan Triwulan I-2023 (persen),
(*q-to-q*)



BAB II

INFLASI

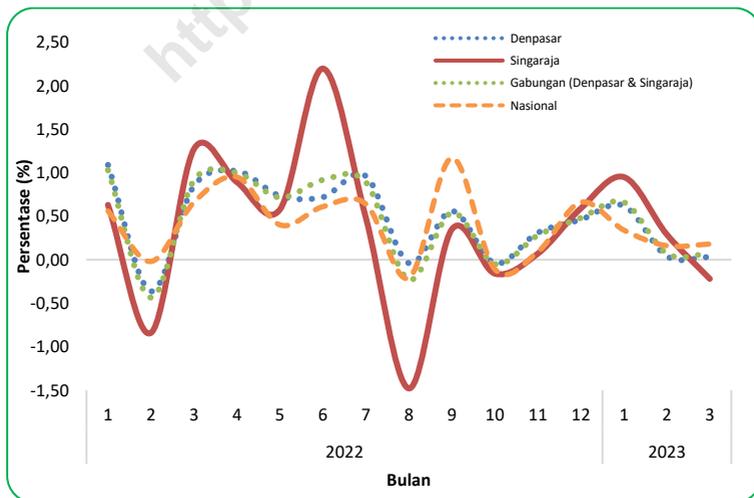
Kestabilan harga merupakan salah satu prasyarat dalam menjaga situasi perekonomian untuk bisa tumbuh hingga nantinya mampu memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Indikator yang digunakan untuk pengukuran perubahan harga dalam periode waktu tertentu adalah inflasi. Inflasi sendiri diukur berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang terdiri dari sebelas kelompok pengeluaran, yang standarnya berdasarkan *Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP). Menurut arahnya, perubahan harga yang mengalami kenaikan disebut dengan inflasi, sementara perubahan harga yang menurun disebut dengan deflasi. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa dicatat sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lainnya.

Penghitungan inflasi di Provinsi Bali dilakukan di dua kota, yaitu Kota Denpasar dan Kota Singaraja. Semenjak Januari 2022, inflasi gabungan dihitung berdasarkan gabungan kedua kota di atas. Perkembangan tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung lebih berfluktuatif dibandingkan inflasi Kota Denpasar, Provinsi Bali dan Nasional. Hal tersebut terlihat dari grafik kota Singaraja yang bergerak lebih tinggi dan lebih rendah pada kondisi hingga triwulan

I-2023, sebagaimana ditampilkan pada gambar II.1. Mengacu pada kondisi tahun 2022 dan triwulan I-2023, Kota Denpasar mengalami inflasi sebanyak tujuh kali dan deflasi sebanyak dua kali. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2022 yang besarnya mencapai 1,09 persen, sementara deflasi terendah tercatat pada bulan Februari 2022 dengan nilai sedalam 0,36 persen. Pada Kota Singaraja, perkembangan harga yang dihitung inflasi tercatat sebanyak sebelas kali dan dihitung deflasi sebanyak empat kali. Inflasi tertinggi terjadi di bulan Juni 2022 yang mencapai 2,20 persen, sedangkan deflasi terdalam tercatat di bulan Agustus 2022 yang besarnya mencapai 1,48 persen.

Gambar II.1

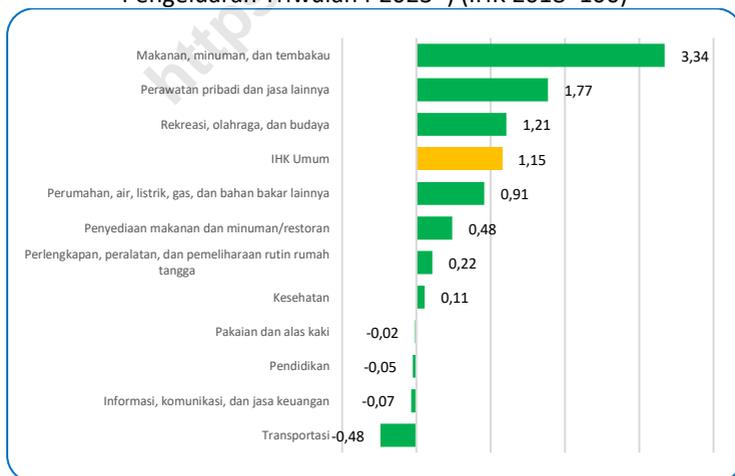
Perkembangan Inflasi Kota Denpasar, Singaraja, Gabungan (Denpasar dan Singaraja) dan Nasional Januari 2022 – Maret 2023



Berdasarkan metode perubahan rata-rata Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam menghitung inflasi triwulanan, perkembangan harga triwulan I-2023 secara gabungan tercatat mengalami inflasi sebesar 1,15 persen. Mengacu pada gambar II.2, dari sebelas kelompok pengeluaran, tercatat tujuh di antaranya mengalami rata-rata peningkatan harga. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi, yakni sebesar 3,34 persen. Sementara itu, kelompok transportasi menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi terdalam pada triwulan ini, yakni sedalam 0,48 persen.

Gambar II.2

Laju Inflasi Gabungan (Denpasar dan Singaraja) Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan I-2023*) (IHK 2018=100)

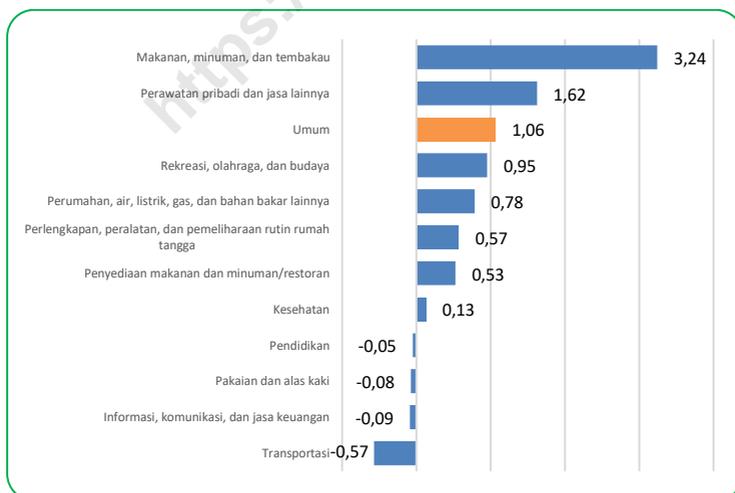


*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Beralih ke cakupan wilayah yang lebih kecil, perkembangan rata-rata harga Kota Denpasar pada triwulan I-2022 sebagaimana gambar II.3 tercatat mengalami inflasi setinggi 1,06 persen. Menurut kelompok pengeluaran, tujuh dari sebelas kelompok pengeluaran Kota Denpasar tercatat mengalami perkembangan harga yang meningkat di triwulan ini. Kelompok makanan, minuman, tembakau (3,24 persen), perawatan pribadi dan jasa lainnya (1,62 persen), dan rekreasi, olahraga, dan budaya (0,95 persen), menjadi tiga kelompok pengeluaran yang mengalami peningkatan harga tertinggi di triwulan I-2023.

Gambar II.3

Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan I-2023*) (IHK 2018=100)

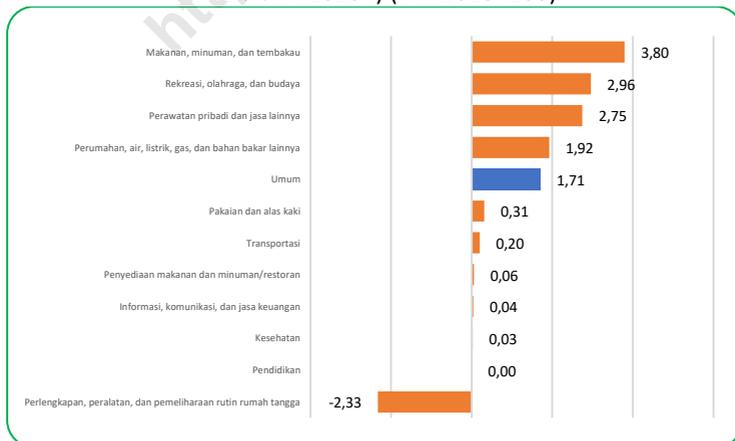


*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Sama halnya dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja tercatat mengalami inflasi pada triwulan I-2023 dengan besaran mencapai 1,71 persen. Perkembangan harga yang meningkat tersebut ditunjukkan sembilan kelompok pengeluaran yang tercatat mengalami inflasi. Secara rinci ditampilkan pada Gambar II.4, kelompok makanan, minuman, tembakau mengalami inflasi setinggi 3,80 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya naik setinggi 2,96 persen, serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya setinggi 2,75 persen tercatat sebagai tiga kelompok pengeluaran yang mengalami perkembangan harga paling tinggi di triwulan ini. Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga menjadi kelompok pengeluaran justru mengalami deflasi.

Gambar II.4

Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Pengeluaran Triwulan I-2023*) (IHK 2018=100)

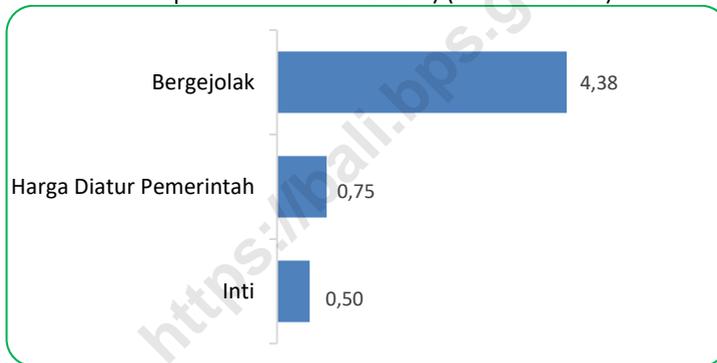


*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Selama triwulan I-2023 inflasi gabungan di Provinsi Bali, seluruh kelompok komponen tercatat mengalami inflasi. Komponen inti (*core*) tercatat inflasi setinggi 0,50 persen, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat inflasi setinggi 0,75 persen, sedangkan komponen bergejolak (*volatile*) tercatat inflasi setinggi 4,38 persen.

Gambar II.5

Laju Inflasi Gabungan (Denpasar dan Singaraja) Menurut Kelompok Komponen Triwulan I-2023*) (IHK 2018=100)

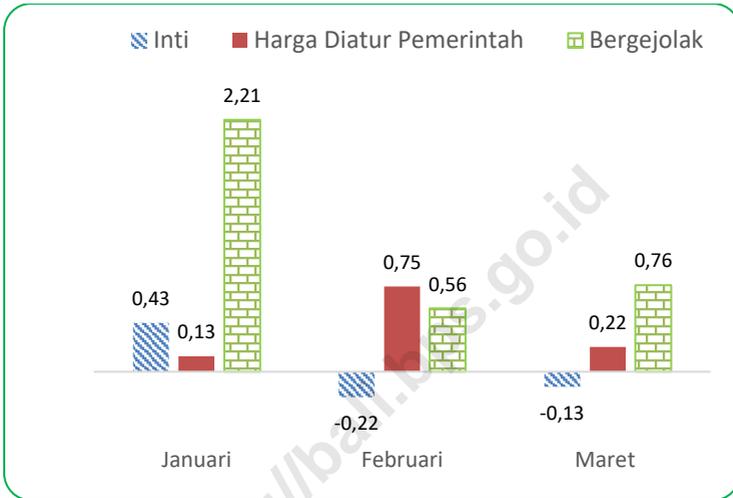


*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Dari laju inflasi bulanan selama triwulan I-2023, komponen bergejolak di bulan Januari tercatat sebagai komponen yang mengalami inflasi tertinggi, yaitu sebesar 2,21 persen. Selanjutnya dari sisi deflasi terdalam, komponen inti pada bulan Februari tercatat sebagai komponen yang mengalami penurunan harga terendah pada triwulan I-2023 yaitu minus 0,02 persen.

Gambar II.6

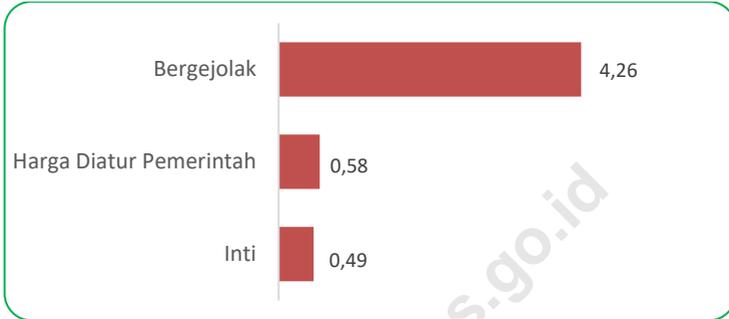
Laju Inflasi Gabungan Bulanan di Provinsi Bali Menurut Kelompok Komponen Bulan Januari- Maret 2023 (IHK 2018=100)



Berdasarkan kelompok komponen inflasi Kota Denpasar pada triwulan I-2023, keseluruhannya mengalami perkembangan harga yang meningkat. Sebagaimana tersaji pada gambar II.3 komponen bergejolak (*volatile*) yang tercatat inflasi sebesar 4,26 persen, komponen inti (*core*) inflasi setinggi 0,49 persen dan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) inflasi setinggi 0,58 persen.

Gambar II.7

Laju Inflasi di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Triwulan I-2023*) (IHK 2018=100)

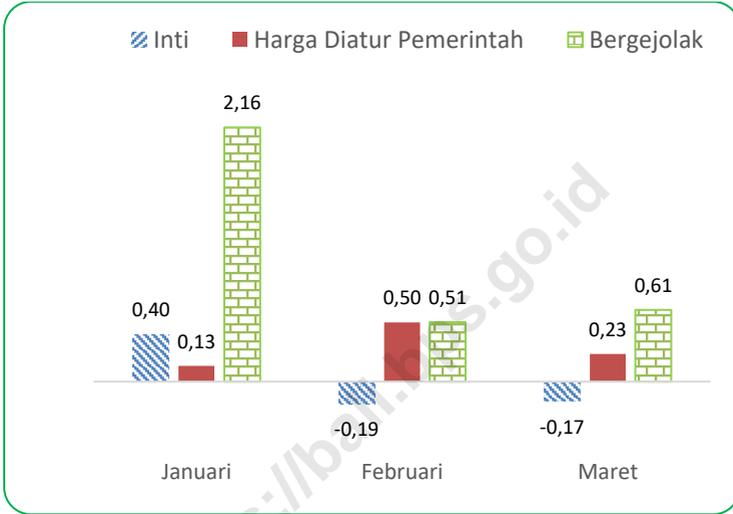


*) Perhitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Berdasarkan Gambar II.8, inflasi bulanan tertinggi di kota Denpasar tercatat pada inflasi komponen bergejolak di bulan Januari. Komponen bergejolak (*volatile*) rata-rata mengalami kenaikan harga hingga 2,16 persen. Sementara itu, komponen inti (*core*) tercatat mengalami deflasi pada Februari-Maret 2023. Deflasi komponen inti (*core*) di bulan Februari tercatat sedalam 0,19 persen dan di Bulan Maret sedalam 0,17 persen. Kenaikan harga juga tercatat pada komponen harga diatur pemerintah (*administered*) terendah pada triwulan I-2023, yaitu minus 0,22 persen.

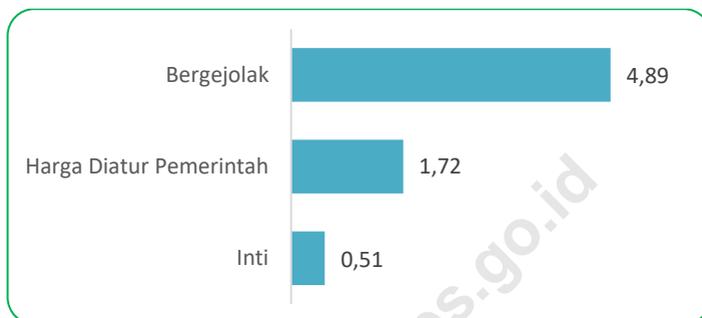
Gambar II.8

Laju Inflasi Bulanan di Kota Denpasar Menurut Kelompok Komponen Bulan Januari - Maret 2023 (IHK 2018=100)



Inflasi di kota Singaraja selama triwulan I-2023 mencatatkan keseluruhan kelompok komponen pengeluaran rata-rata mengalami perkembangan harga yang meningkat (inflasi) sebagaimana ditampilkan pada Gambar II.9. Kelompok harga bergejolak (*volatile*) tercatat sebagai kelompok yang mengalami inflasi tertinggi pada triwulan I-2023 dengan besaran mencapai 4,89 persen kemudian kelompok harga yang diatur pemerintah (*administrative*) sebesar 1,72 persen dan kelompok inti (*core*) sebesar 0,51 persen.

Gambar II.9
Laju Inflasi di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen
Triwulan I-2023* (IHK 2018=100)

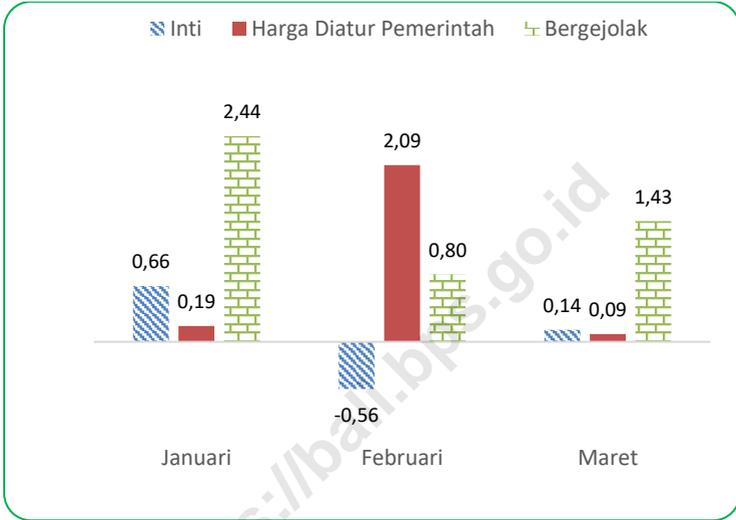


*Penghitungan inflasi triwulanan menggunakan metode perubahan rata-rata IHK

Berdasarkan Gambar II.10, secara bulanan, komponen inti (*core*) di bulan Februari mengalami deflasi, sedangkan dua bulan lainnya mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada komponen harga bergejolak (*volatile*) bulan Januari 2023 yang nilai inflasinya tercatat sebesar 2,44 persen. Inflasi komponen harga diatur pemerintah (*administrative*) tercatat tertinggi pada bulan Februari sebesar 2,09 persen dan komponen inti (*core*) tertinggi tercatat pada bulan Januari sebesar 0,66 persen.

Gambar II.10

Tingkat Inflasi Bulanan di Kota Singaraja Menurut Kelompok Komponen Bulan Januari-Maret 2023 (IHK 2018=100)



BAB III

PARIWISATA

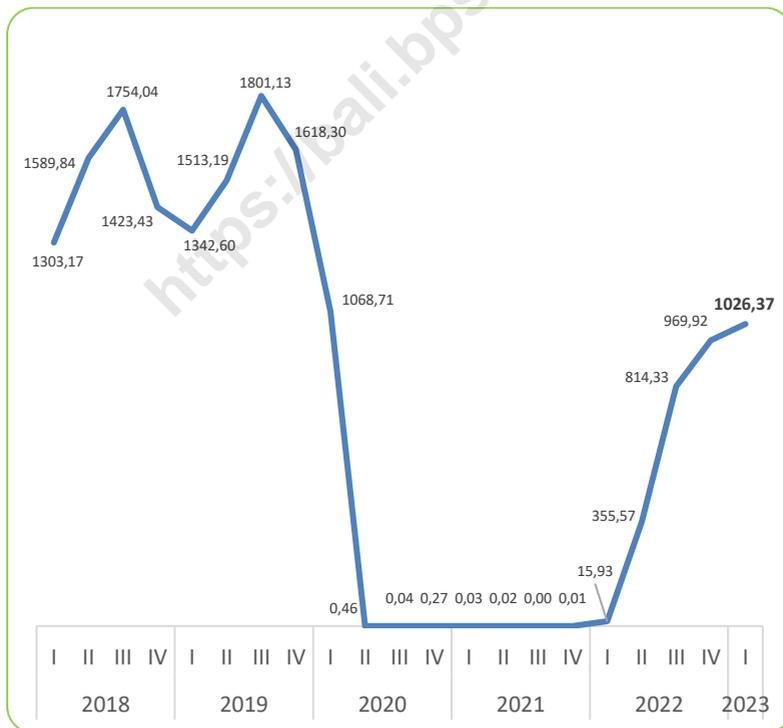
Presiden RI Joko Widodo secara resmi mencabut kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terkait pandemi Covid-19 pada 30 Desember 2022. Momentum ini mendukung euforia masyarakat untuk kembali beraktivitas normal seperti pada saat sebelum pandemi. Tingginya minat kunjungan wisatawan didukung oleh kecenderungan yang tergambar dari penelusuran yang tercatat dari *Google Trends* selama 90 hari terakhir di Indonesia dengan kata kunci pencarian “pariwisata”. Catatan tersebut menempatkan Bali sebagai wilayah yang paling banyak dituju kemudian diikuti oleh destinasi wisata lainnya yaitu Provinsi Gorontalo, Bengkulu, Maluku dan Sulawesi Utara.

Bali pada triwulan I-2023 mencatatkan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 1.026.367 kunjungan. Jumlah tersebut tercatat mengalami peningkatan lebih dari lima persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatatkan 969.918 kunjungan. Kondisi yang sama bahkan jauh lebih tinggi terlihat jika jumlah wisman triwulan I-2023 dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Secara *year on year*, jumlah kunjungan wisman triwulan I-2023 tercatat meningkat tajam yang pada triwulan yang sama tahun sebelumnya, pada triwulan I-2022 tercatat hanya 25 kunjungan wisman ke Bali. Meski mampu

tumbuh sangat tinggi secara *quarter to quarter* maupun *year on year*, kondisi triwulan saat ini masih terlampau jauh dari kondisi sebelum pandemi yang kala itu mampu mendatangkan wisman dalam jumlah jutaan kunjungan. Meskipun demikian, kondisi triwulan I-2023 membaik sudah memberi tanda bahwa sektor pariwisata Bali sudah menuju ke arah sebelum pandemi Covid-19.

Gambar III.1

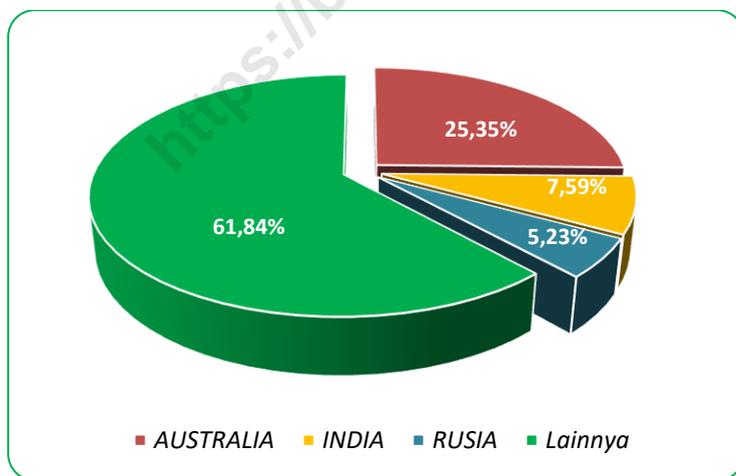
Perkembangan Jumlah Kedatangan Wisman ke Bali, Triwulan I 2018 s.d Triwulan I-2023 (000 kunjungan)



Dari sisi negara asalnya, wisman kebangsaan Australia menjadi kontributor wisman tertinggi pada triwulan I-2023. Wisman Australia pada triwulan ini tercatat memberikan *share* 25,35 persen atau seperempat lebih dari total kunjungan wisman ke Bali. Kontribusi tertinggi selanjutnya adalah wisman India dengan capaian sebesar 7,59 persen. Kontribusi wisman Rusia menjadi kontribusi tertinggi ketiga pada triwulan ini, capaian kontribusi wisman ini tercatat sebesar 5,23 persen. Sementara itu, wisman asal negara lainnya tercatat sebesar 61,84 persen (Gambar III.2)

Gambar III.2

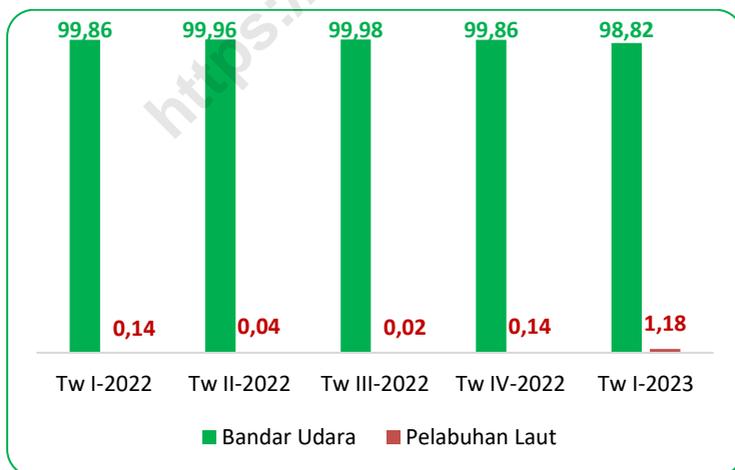
Kunjungan Wisman ke Bali Menurut Kebangsaan tertinggi
Triwulan I-2023



Pada Gambar III.3, dapat dilihat kunjungan wisman berdasarkan pintu masuknya. Tercatat 98,82 persen wisman berkunjung ke Bali melalui bandar udara, sementara hanya 1,18 persen wisman berkunjung melalui pelabuhan atau jalur angkutan laut. Dominasi wisman melalui pintu kedatangan udara juga terlihat di hampir seluruh triwulan selama kondisi setahun terakhir (gambar III.3). Peningkatan jumlah wisman melalui akses pelabuhan laut menjadi sinyal bangkitnya roda perekonomian dari transportasi laut sebagai salah satu katalis industri pariwisata di Bali.

Gambar III.3

Kunjungan Wisman ke Bali Menurut Pintu Masuk, Triwulan I-2022 s.d Triwulan I-2023 (%).

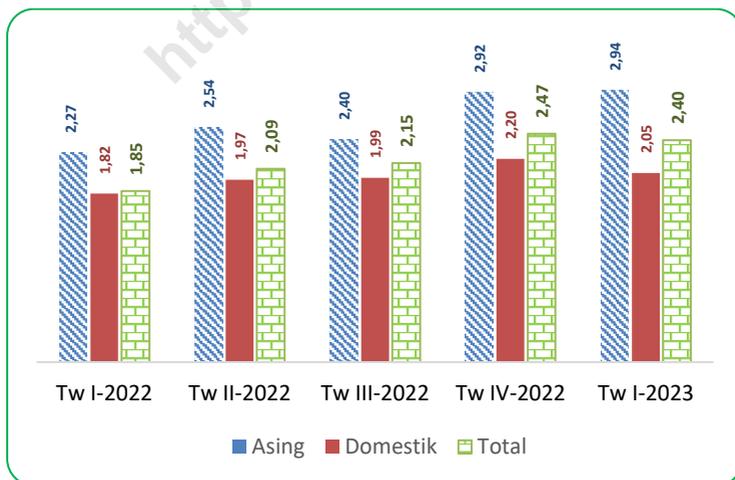


Geliat aktivitas pariwisata selain tercermin dari perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, juga dapat dilihat dari indikator aktivitas perhotelan. Terdapat dua indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan perkembangan aktivitas perhotelan yakni rata-rata lama menginap (RLM) dan tingkat penghunian kamar (TPK).

Rata-rata lama menginap (RLM) di hotel berbintang pada triwulan I-2023 tercatat selama 2,40 hari. Besaran tersebut melambat 0,07 poin jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 2,47 hari. RLM pada triwulan ini merupakan besaran kedua tertinggi sejak Triwulan I-2022.

Gambar III.4

Rata rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Hotel Bintang, Triwulan I-2022 s.d Triwulan I-2023



Berdasarkan kategori tamu yang menginap, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selalu lebih tinggi dibandingkan tamu domestik sebagaimana tercantum pada Gambar III.4. Pada triwulan I-2023, rata-rata lama menginap tamu asing mencapai 2,94 hari sedangkan tamu domestik mencapai 2,05 hari. Dengan kondisi bahwa rata-rata lama menginap tamu asing mengalami peningkatan sedangkan tamu domestik turun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Rata-rata lama menginap tamu asing meningkat 0,02 poin sedangkan rata-rata lama menginap tamu domestik turun hingga 0,15 poin.

Dilihat berdasarkan tingkat penghunian kamar (TPK), selama triwulan I-2023 TPK hotel berbintang di Bali berada pada kisaran 49,24 persen. Besaran tersebut menunjukkan dari total jumlah malam kamar hotel yang tersedia di Bali hanya terjual atau terpakai sebanyak 49,24 persen selama triwulan I-2023. Apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, TPK hotel berbintang tercatat kontraksi sedalam 6,87 persen poin (*q-to-q*). Sementara itu secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan I-2022), nilai TPK triwulan I-2023 tercatat mengalami peningkatan sebesar 141,36 persen poin.

Gambar III.5

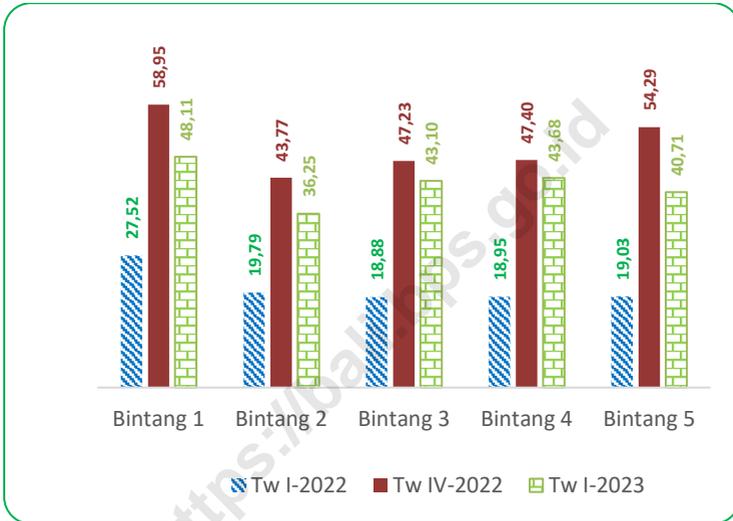
TPK pada Kelompok Hotel Bintang,
Triwulan I-2019 s.d Triwulan I-2023



Menurut klasifikasi hotel berbintang, hotel bintang satu menjadi hotel yang mencapai besaran TPK tertinggi diantara klasifikasi hotel lainnya. TPK hotel bintang satu pada triwulan I-2023 tercatat 48,11 persen. Sedangkan TPK terendah tercatat pada hotel bintang dua dengan besaran 36,25 persen. Secara *quarter to quarter*, keseluruhan TPK pada seluruh klasifikasi hotel berbintang mengalami kontraksi sebagaimana tercantum pada Gambar III.6. Kontraksi terdalam terjadi pada hotel bintang lima yang tercatat naik 13,58 poin, sedangkan kontraksi terendah terjadi pada TPK bintang empat yaitu sedalam 43,68 poin.

Gambar III.6

TPK Hotel Bintang Menurut Klasifikasi Hotel Berbintang, Triwulan I-2022, Triwulan IV-2022 dan Triwulan I-2023

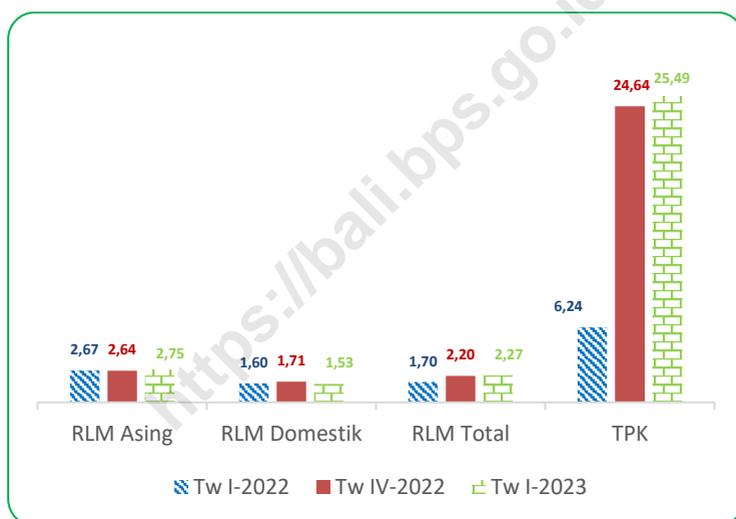


Aktivitas pada hotel non bintang di Bali selama triwulan I-2023 tercatat berbeda dengan kondisi perkembangan pada hotel berbintang. Rata-rata lama menginap pada triwulan I-2023 tercatat 2,27 hari, lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 2,20 hari. Peningkatan tersebut utamanya didorong dari peningkatan rata-rata lama menginap pada tamu asing yang naik secara *quarter to quarter* sebesar 0,11 poin menjadi 2,75 hari di triwulan I-2023. Sementara itu, rata-rata lama menginap pada tamu domestik tercatat turun dari 1,71 hari pada triwulan IV-2022 menjadi 1,53 hari pada triwulan I-2023. Selanjutnya, indikator TPK

pada hotel non-bintang di Bali juga menunjukkan peningkatan yang tipis. Besaran TPK pada triwulan I-2023 tercatat 25,49 persen, lebih tinggi 0,85 persen dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 24,64 persen.

Gambar III.7

RLM dan TPK Kelompok Non-Bintang,
Triwulan I-2022, Triwulan IV 2022, dan Triwulan I-2023



BAB IV

EKSPOR DAN IMPOR

Selain pariwisata, kinerja ekspor dan impor secara umum juga mengalami peningkatan secara *quarter to quarter* maupun *year on year*, sejalan dengan dampak pandemi Covid-19 yang sekiranya sudah semakin mereda. Pada triwulan I-2023, Ekspor Bali tercatat US\$ 143,44 juta sedangkan nilai impor tercatat US\$ 26,78 juta. Dengan demikian, net ekspor-impor pada triwulan I-2023 tercatat US\$ 116,66 juta.

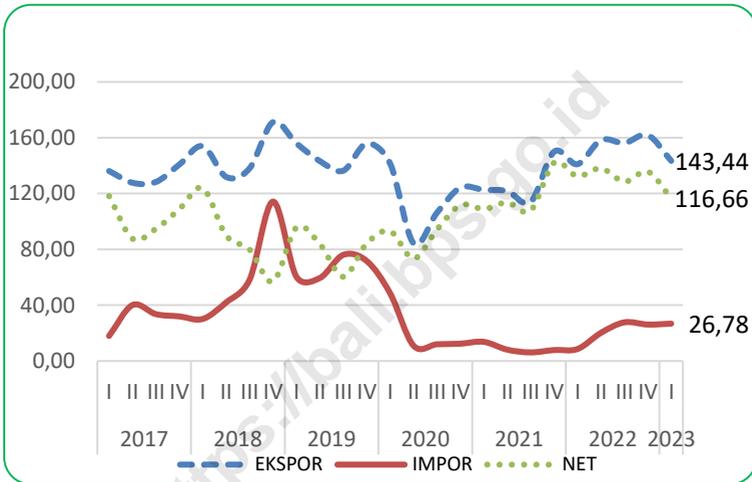
Secara *quarter to quarter* atau perbandingan dengan triwulan sebelumnya, perkembangan ekspor dan impor menunjukkan kondisi yang sedikit berbeda. Ekspor Bali pada triwulan I-2023 tercatat mengalami perlambatan sebesar 10,99 persen. Sementara itu, kondisi impor tercatat mengalami peningkatan sebesar 2,45 persen. Dari sisi net ekspor-impor, besaran net eksim pada triwulan ini tercatat lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya, sehingga perbandingan net eksim triwulan I-2023 dihitung kontraksi sedalam 13,60 persen secara *q-to-q*.

Menurut *year on year*, ekspor dan impor pada triwulan I-2023 juga mengalami perkembangan yang sama. Ekspor tercatat meningkat 16,97 persen, sama halnya dengan impor tercatat meningkat 95,05 persen. Kenaikan impor jauh lebih tinggi dari

ekspor, tercermin net ekspor-impor pada triwulan ini yang tercatat meningkat hingga 7,13 persen secara (*y-on-y*).

Gambar IV.1

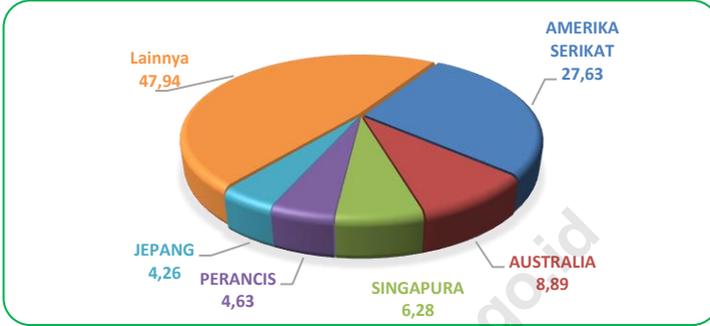
Perkembangan Ekspor, Impor dan Net Ekspor Impor
Triwulan I-2017 s.d Triwulan I-2023 (US\$ Juta)



Jika dilihat berdasarkan negara tujuannya, pada triwulan I-2023 ekspor Bali ke Amerika Serikat masih mendominasi kontribusi pangsa ekspor dengan *share* mencapai 27,63 persen. Menempati posisi kedua, ekspor ke Australia dengan *share* sebesar 8,89 persen. Sedangkan posisi ketiga ditempati Singapura dengan kontribusi 6,28 persen.

Gambar IV.2

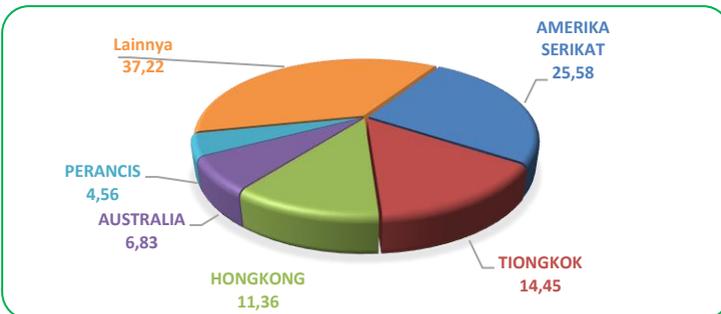
Persentase Ekspor Bali Menurut Negara Tujuan Triwulan I-2023



Dari sisi impor, Amerika Serikat menjadi negara yang berkontribusi paling dominan pada triwulan ini. *Share* impor negara Amerika Serikat tercatat 25,58 persen atau menyumbang seperempat lebih dari total pangsa impor triwulan I-2023. Kontribusi tertinggi selanjutnya adalah negara Tiongkok dan Hongkong dengan *share* masing-masing sebesar 14,45 persen dan 11,36 persen.

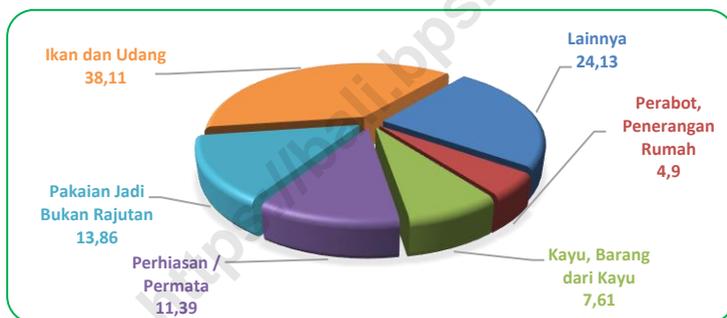
Gambar IV.3

Persentase Impor Bali Menurut Negara Asal Triwulan I-2023



Komoditas ekspor Bali didominasi oleh komoditas ikan, krustasea, dan moluska (HS 03) yang persentasenya mencapai 38,11 persen. Berdasarkan Gambar IV.4, komoditas ekspor Bali dengan *share* tertinggi selanjutnya adalah komoditas pakaian dan aksesorisnya bukan rajutan (HS 62) dengan persentase sebesar 13,86 persen serta perhiasan atau permata (HS 71) dengan persentase sebesar 11,39 persen.

Gambar IV.4
Komoditas Utama Ekspor Bali Triwulan I-2023



Berdasarkan Gambar IV.4, pada triwulan ini impor didominasi oleh komoditas mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) yang mencapai 21,41 persen dari total impor selama triwulan I-2023. Komoditas berikutnya adalah kelompok mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) dengan kontribusi mencapai 17,58 persen kemudian kelompok logam mulia dan perhiasan atau permata (HS 71) dengan kontribusi mencapai 12,37 persen.

Gambar IV.5

Komoditas Utama Impor Bali Triwulan I-2023



BAB V

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

V.1 Sekilas Tentang IPM

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan backcasting hingga tahun 2010.

IPM dibentuk dari tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standard hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam

menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran riil per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran riil per kapita dan paritas daya beli.

IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan dengan melakukan standarisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks. IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Untuk status capaian, IPM suatu wilayah diklasifikasikan menjadi empat yaitu : rendah ($IPM < 60$), sedang ($60 \leq IPM < 70$), tinggi ($70 \leq IPM < 80$) dan sangat tinggi ($IPM > 80$).

V.2 Perkembangan IPM Provinsi Bali

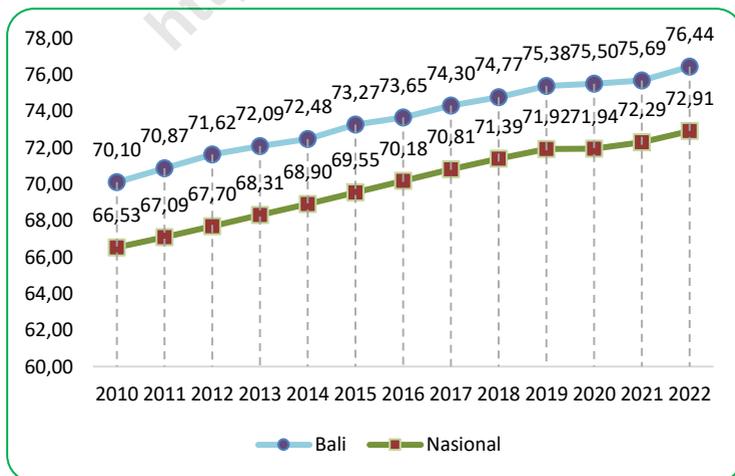
Capaian IPM di tahun 2022 mengalami peningkatan bahkan mengalami percepatan. IPM Bali meningkat dari 75,69 pada tahun 2021 menjadi 76,44 pada tahun 2022. Pertumbuhan antar tahun tercatat mengalami percepatan dari pertumbuhan 2020-2021 yang sebesar 0,26 persen menjadi tumbuh 0,99 persen pada periode 2021-2022. Hal tersebut sejalan dengan kondisi ekonomi di tahun

2022 yang mulai membaik dibandingkan tahun sebelumnya saat masih menghadapi wabah pandemi Covid-19. Jika dilihat perkembangan IPM Bali selama satu dekade terakhir, IPM Bali tercatat selalu di atas 70 atau secara kategori berada pada level “tinggi”.

IPM Bali yang selalu berada di atas nasional, pada tahun 2022 tercatat berada di posisi lima tertinggi secara nasional, di bawah DKI Jakarta (81,65), DI Yogyakarta (80,64), Kalimantan Timur (77,44) dan Kepulauan Riau (76,46). Dilihat dari segi pertumbuhan 2021-2022, Bali dengan pertumbuhan 0,99 persen masih lebih tinggi dibandingkan nasional dengan pertumbuhan 0,86 persen.

Gambar V.1

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali dan Nasional, 2010-2022



Tabel V. 1
Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali,
2011-2022

Bali	Tahun											
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
IPM	70,87	71,62	72,09	72,48	73,27	73,65	74,30	74,77	75,38	75,50	75,69	76,44
Peningkatan	0,77	0,75	0,47	0,39	0,79	0,38	0,65	0,47	0,61	0,12	0,19	0,75
Pertumbuhan	1,10	1,06	0,66	0,54	1,09	0,52	0,88	0,63	0,81	0,16	0,25	0,99
Status IPM	Tinggi											

Selama periode 2021 hingga 2022, status IPM Kabupaten Bangli naik kelas dari level sedang ke tinggi, sehingga dengan demikian terdapat 6 dari 9 kabupaten/kota yang berstatus pembangunan manusia “tinggi”, yaitu Bangli, Klungkung, Jembrana, Buleleng, Tabanan dan Gianyar. Kabupaten Karangasem menjadi satu-satunya kabupaten yang masih bertengger di level kelas sedang. Hingga saat ini, terdapat 2 kabupaten/kota yang berstatus pembangunan manusia “sangat tinggi”, yaitu Kabupaten Badung dan Kota Denpasar. Kota Denpasar sendiri sudah tercatat berstatus “sangat tinggi” sejak tahun 2012 sampai sekarang. Sedangkan Kabupaten Badung baru terhitung enam tahun berstatus pembangunan manusia “sangat tinggi”.

Walaupun merupakan kabupaten dengan IPM terendah di Bali, Kabupaten Karangasem adalah kabupaten tercepat dalam pembangunan manusia di tahun 2022 yaitu mencapai 1,37 persen.

Disusul oleh Kabupaten Bangli dengan kecepatan 1,28 persen dan selanjutnya diikuti oleh Kabupaten Buleleng dengan kecepatan 1,23 persen. Sedangkan IPM Kabupaten Badung dan Kota Denpasar yang sudah berstatus “sangat tinggi” tercatat tumbuh sebesar 0,37 persen dan 0,40 persen. Terlihat bahwa kabupaten-kabupaten di luar kabupaten “maju” lebih cepat dalam pembangunan manusia dibandingkan kabupaten kota berlevel sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan pemerataan pembangunan manusia di Provinsi Bali sudah *on the track*.

Tabel V.2

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Kabupaten / Kota, Pertumbuhan dan Status Capaian, 2020-2022

Kabupaten/Kota	IPM			Pertumbuhan			Status IPM Tahun 2022
	2020	2021	2022	2019-2020	2020-2021	2021-2022	
Jembrana	72,36	72,75	73,58	0,01	0,54	1,14	Tinggi
Tabanan	76,17	76,45	76,75	0,01	0,37	0,39	Tinggi
Badung	81,60	81,83	82,13	0,01	0,28	0,37	Sangat Tinggi
Gianyar	77,36	77,70	78,39	0,29	0,44	0,89	Tinggi
Klungkung	71,73	71,75	72,55	0,03	0,03	1,11	Tinggi
Bangli	69,36	69,37	70,26	0,01	0,01	1,28	Tinggi
Karangasem	67,35	67,36	68,28	0,01	0,01	1,37	Sedang
Buleleng	72,55	72,56	73,45	0,35	0,01	1,23	Tinggi
Kota Denpasar	83,93	84,03	84,37	0,30	0,12	0,40	Sangat Tinggi
Provinsi Bali	75,50	75,69	76,44	0,16	0,25	0,99	Tinggi

V.3 Pencapaian Kapabilitas Dasar Manusia

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Selain itu patokan nilai dasar juga tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya. Oleh karenanya apabila tidak terjadi perubahan destruktif yang signifikan seperti halnya bencana alam, atau peperangan, capaian IPM relatif tidak akan mengalami penurunan.

Tabel V.3

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut
Komponen, 2020-2022

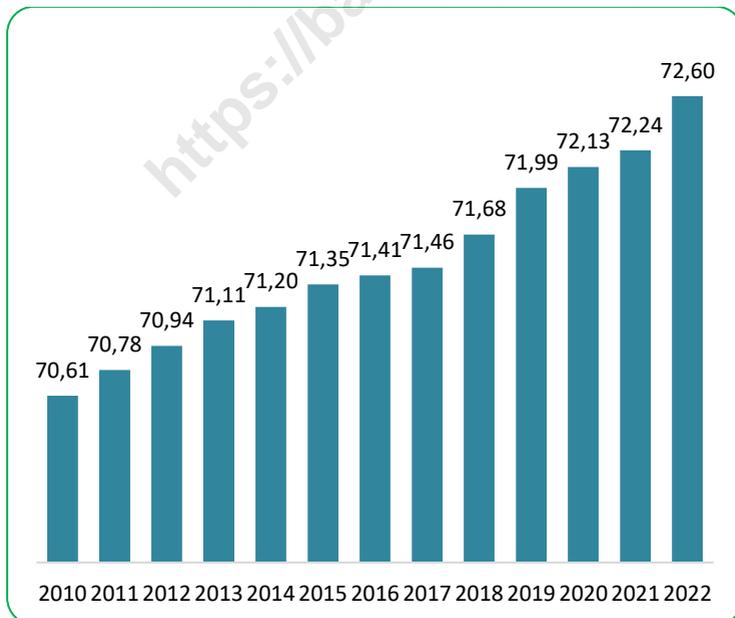
Komponen	Satuan	2020	2021	2022
Umur harapan hidup saat lahir (UHH)	Tahun	72,13	72,24	72,60
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	13,33	13,40	13,48
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	8,95	9,06	9,39
Pengeluaran riil per kapita disesuaikan	Rp Juta	13,93	13,82	13,94
IPM		75,50	75,69	76,44

V.3.A Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2010 hingga 2022, Bali telah berhasil meningkatkan Umur Harapan Hidup saat lahir sebesar 1,99 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,23 persen per tahun. Pada tahun 2010, Umur Harapan Hidup saat lahir di Bali hanya selama 70,61 tahun, dan pada tahun 2022 telah mencapai 72,60 tahun.

Gambar V.2

Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Bali, 2010-2022 (Tahun)



Tabel V.4
Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/kota,
2011-2022

Kabupaten /Kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)											
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jembrana	70,92	71,09	71,26	71,39	71,43	71,57	71,70	71,91	72,21	72,35	72,46	72,82
Tabanan	72,18	72,35	72,52	72,64	72,74	72,89	73,03	73,23	73,53	73,65	73,75	74,10
Badung	73,91	74,05	74,19	74,30	74,31	74,42	74,53	74,71	74,99	75,10	75,18	75,51
Gianyar	72,43	72,57	72,71	72,78	72,84	72,95	73,06	73,26	73,56	73,68	73,78	74,13
Klungkung	69,45	69,66	69,84	69,91	70,11	70,28	70,45	70,70	71,06	71,25	71,41	71,83
Bangli	68,98	69,18	69,36	69,44	69,54	69,69	69,83	70,05	70,37	70,52	70,62	70,97
Karangasem	68,76	68,96	69,12	69,18	69,48	69,66	69,85	70,05	70,35	70,47	70,56	70,89
Buleleng	70,23	70,41	70,58	70,71	70,81	70,97	71,14	71,36	71,68	71,83	71,95	72,32
Kota Denpasar	73,34	73,44	73,56	73,71	73,91	74,04	74,17	74,38	74,68	74,82	74,93	75,30
BALI	70,78	70,94	71,11	71,20	71,35	71,41	71,46	71,68	71,99	72,13	72,24	72,60

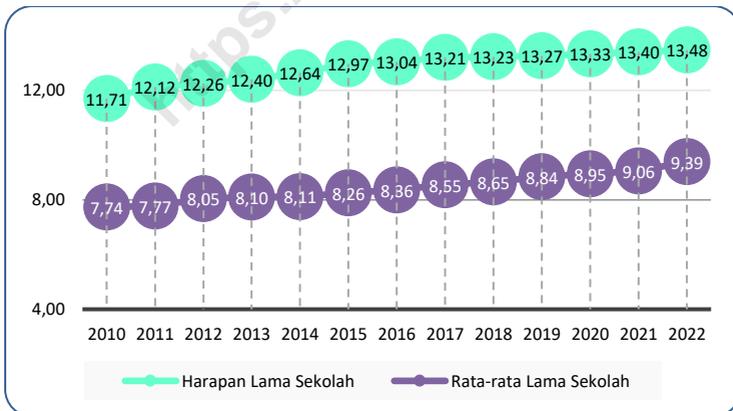
Kabupaten Badung tercatat memiliki UHH tertinggi dibandingkan wilayah lain di Provinsi Bali. UHH Badung pada tahun 2022 tercatat mencapai 75,51 tahun atau meningkat 0,33 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. UHH tertinggi setelah Kabupaten Badung adalah Kota Denpasar yang di tahun 2022 ini dengan UHH mencapai 75,30 tahun. Sementara itu wilayah dengan UHH terendah adalah Karangasem dan Bangli yang capaiannya di tahun 2022 tercatat masing-masing 70,89 tahun dan 70,97 tahun.

V.3.B. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Selama periode 2010 hingga 2022, Harapan Lama Sekolah secara rata-rata tumbuh sebesar 1,63 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Pada tahun 2022, Harapan Lama Sekolah di Bali telah mencapai 13,48 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus D1 sampai D2.

Gambar V.3

Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Bali, 2010 – 2022 (Tahun)



Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Bali tumbuh 1,18 persen per tahun selama periode

2010 hingga 2022. Pertumbuhan yang positif ini kiranya merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Bali yang lebih baik. Pada tahun 2022, secara rata-rata penduduk Bali usia 25 tahun ke atas mengenyam pendidikan selama 9,39 tahun, atau telah menyelesaikan pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas III).

Tabel V.5

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) Bali Menurut Kabupaten/kota, 2020-2022

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)			Kenaikan		
	2020	2021	2022	Rata-rata kenaikan pertahun (2010-2022)	2020-2021	2021-2022
Jembrana	12,65	12,92	13,01	0,183	0,27	0,09
Tabanan	13,00	13,01	13,03	0,144	0,01	0,02
Badung	13,98	13,99	14,03	0,143	0,01	0,04
Gianyar	13,89	13,97	14,01	0,159	0,08	0,04
Klungkung	12,99	13,00	13,02	0,123	0,01	0,02
Bangli	12,34	12,35	12,49	0,167	0,01	0,14
Karangasem	12,41	12,42	12,62	0,161	0,01	0,20
Buleleng	13,07	13,08	13,26	0,153	0,01	0,18
Kota Denpasar	14,00	14,09	14,10	0,142	0,09	0,01
Provinsi Bali	13,33	13,40	13,48	0,148	0,07	0,08

Dilihat dari kabupaten/kota di Bali, Kota Denpasar tercatat merupakan daerah dengan HLS tertinggi di tahun 2022. Capaian HLS Kota Denpasar tercatat 14,10 tahun atau meningkat 0,01 tahun

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Capaian HLS Denpasar di tahun 2022 hanya berada di atas Badung yang mencapai 14,03 tahun dan Gianyar dengan capaian 14,01 tahun. Di sisi lain, Bangli tercatat sebagai kabupaten dengan capaian HLS terendah yang hanya mencapai 12,49 tahun. Peningkatan HLS tertinggi selama periode 2021-2022 terjadi di Kabupaten Karangasem yakni mencapai 0,20 tahun. Peningkatan yang cukup tinggi juga terjadi di Kabupaten Buleleng dan Bangli, yang tercatat masing-masing sebesar 0,18 tahun dan 0,14 tahun. Secara umum rata-rata kenaikan HLS pertahun pada periode 2010 sampai 2022 sekitar 0,15 tahun. Kenaikan tertinggi tercatat di Jembrana (0,18 tahun) serta kenaikan terendah tercatat di Klungkung (0,12 tahun).

Komponen dimensi pendidikan lainnya yaitu rata-rata lama sekolah (RLS) yang juga menunjukkan kenaikan pada tahun 2022 untuk semua kabupaten/kota. Kota Denpasar tercatat yang paling tinggi pada tahun ini, dengan RLS 11,50 tahun. Setelah Denpasar, kabupaten Badung dan Gianyar tercatat sebagai yang tertinggi dengan capaian RLS masing-masing 10,64 tahun dan 9,55 tahun. Sementara itu Karangasem tercatat sebagai kabupaten dengan RLS terendah yang tercatat 6,67 tahun. Dengan capaian ini hanya Denpasar dan Badung yang tercatat memiliki RLS setara dengan pendidikan di atas SMP. Dilihat dari kenaikan 2021-2022, kenaikan RLS Karangasem menjadi kenaikan yang tertinggi, yakni sebesar 0,34 tahun. Selanjutnya pada Klungkung dan Buleleng yang masing-

masing tercatat 0,32 tahun dan 0,31 tahun. Secara umum rata-rata kenaikan RLS pertahun pada periode 2010 sampai 2022 sekitar 0,138 tahun. Kabupaten Karangasem tercatat sebagai kenaikan tertinggi (0,177 tahun) serta Kota Denpasar sebagai kenaikan terendah (0,088 tahun).

Tabel V.6
Rata-rata Lama Sekolah Bali Menurut Kabupaten/kota,
2020-2022

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)			Kenaikan		
	2020	2021	2022	Rata-rata kenaikan pertahun (2010- 2022)	2020- 2021	2021- 2022
Jembrana	8,23	8,35	8,64	0,133	0,12	0,29
Tabanan	8,88	9,14	9,15	0,129	0,26	0,01
Badung	10,39	10,62	10,64	0,153	0,23	0,02
Gianyar	9,04	9,29	9,55	0,171	0,25	0,26
Klungkung	8,13	8,14	8,46	0,155	0,01	0,32
Bangli	7,17	7,18	7,47	0,128	0,01	0,29
Karangasem	6,32	6,33	6,67	0,177	0,01	0,34
Buleleng	7,24	7,25	7,56	0,111	0,01	0,31
Kota Denpasar	11,47	11,48	11,50	0,088	0,01	0,02
Provinsi Bali	8,95	9,06	9,39	0,138	0,11	0,33

V.3.C Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran riil per kapita (harga konstan 2012). Pada tahun 2022, pengeluaran riil per kapita masyarakat Bali mencapai Rp. 13,94 juta per tahun. Selama sekitar satu dekade terakhir, pengeluaran riil per kapita masyarakat meningkat sebesar 1,21 persen per tahun.

Gambar V. 4
Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan Provinsi Bali,
2010 - 2022 (Rp 000)



Penanggulangan pandemi Covid-19 yang semakin baik menyebabkan perputaran ekonomi makin mengarah perbaikan. Setelah melewati dua tahun berturut-turut di tahun 2020 dan 2021 Bali mengalami pertumbuhan ekonomi negatif secara tahunan, mulai tahun 2022 kinerja ekonomi Bali beranjak merangkak naik. Secara kumulatif sampai dengan triwulan III-2022, total perekonomian Bali masih telah mencatatkan pertumbuhan positif 4,19 persen. Hal ini berdampak pada pengeluaran per kapita di tahun 2022 yang berlanjut kenaikan jika dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 122 ribu.

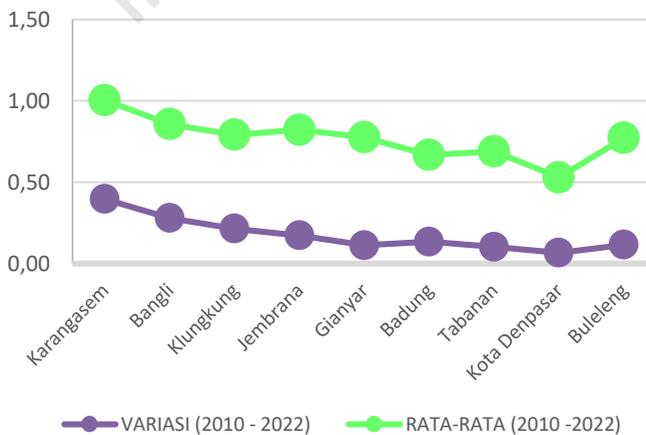
Bila dilihat tingkat pengeluaran riil per kapita menurut kabupaten/kota di Bali, pengeluaran riil per kapita tertinggi tercatat pada Kota Denpasar dengan besaran 19,85 juta, sedangkan terendah pada Kabupaten Karangasem yang dengan besaran 10,28 juta. Jika ditinjau dari kenaikan PPP selama periode 2021-2022, tiga kabupaten dengan kenaikan tertinggi yaitu terjadi di Denpasar, Jembrana dan Gianyar. Catatan ketiganya masing-masing sebesar bertambah 252 ribu, 240 ribu dan 239 ribu. Perbaikan ekonomi khususnya di sektor pariwisata menyebabkan kenaikan pengeluaran riil per kapita di wilayah-wilayah tersebut.

Tabel V.7
Pengeluaran Riil Per Kapita yang disesuaikan Menurut
Kabupaten/kota, 2020-2022

Kabupaten/Kota	Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan (Ribu Rp)			Rata-rata kenaikan pertahun (2010- 2022)	Kenaikan	
	2020	2021	2022		2020- 2021	2021- 2022
Jembrana	11 790	11.675	11.915	135,2	-115	240
Tabanan	14 494	14.326	14.475	137,0	-168	149
Badung	17 503	17.327	17.445	183,5	-176	118
Gianyar	14 544	14.391	14.630	165,8	-153	239
Klungkung	11 376	11.287	11.500	124,5	-89	213
Bangli	11 268	11.201	11.424	135,6	-67	223
Karangasem	10 237	10.175	10.278	121,3	-62	103
Buleleng	13 463	13.362	13.529	173,2	-101	167
Kota Denpasar	19 723	19.598	19.850	181,3	-125	252
Provinsi Bali	13 929	13 820	13.942	155,7	-109	122

Bagaimana Melihat Kestabilan Pertumbuhan IPM?

Dalam series paper yang diterbitkan oleh UNDP juga dimuat mengenai rata-rata pertumbuhan dan variasi pertumbuhan. Berbeda dengan penjelasan box sebelumnya yang melihat dampak pertumbuhan suatu tahun terhadap *series*, metode untuk melihat kestabilan pertumbuhan dalam suatu periode yaitu membandingkan antara rata-rata dengan variasi dari pertumbuhan itu sendiri. Berikut adalah gambaran dari perkembangan IPM selama sepuluh tahun terakhir. Meski memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi, fluktuasi pertumbuhan IPM Karangasem ternyata paling tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya. Selain Karangasem, Bangli juga memiliki variasi pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya.



PENJELASAN TEKNIS

Umum

1. Indikator dalam publikasi ini hampir seluruhnya disajikan pada level/tingkat Provinsi. Hanya IPM yang disajikan menurut Kabupaten/Kota. Hal ini disebabkan karena ketersediaan data triwulanan untuk indikator pertumbuhan ekonomi, inflasi, pariwisata dan ekspor impor baru sebatas tingkat Provinsi saja.
2. Karena dalam masa pandemi beberapa data diperoleh dengan cara berbeda dari biasanya, juga adanya “perilaku ekonomi” masyarakat yang tidak seperti biasanya, maka dalam kedalaman teknis tertentu, indikator yang dihasilkan pada masa pandemi tidak bisa dibandingkan secara “*apple to apple*” dengan indikator sejenis yang dihasilkan pada masa normal.

Inflasi

Inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang yang harganya naik dan ada yang tetap. Namun, tidak jarang ada barang/jasa yang harganya justru turun. Hitungan perubahan harga tersebut tercakup dalam suatu indeks harga yang dikenal

dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau Consumer Price Index (CPI). Persentase kenaikan IHK dikenal dengan inflasi, sedangkan penurunannya disebut deflasi.

Salah satu tujuan Penhitungan Inflasi Antara lain adalah:

- A. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*wage-indexation*);
- B. Penyesuaian Nilai Kontrak (*Project Escalation*);
- C. Eskalasi Nilai Proyek (*Project Escalation*);
- D. Penentuan Target Inflasi (*Inflation targetting*);
- E. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (*Budget indexation*);
- F. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP Deflator*);
- G. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (*proxy of cost of living*);
- H. Indikator dini tingkat bunga, valas, dan indeks harga saham.

Inflasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Inflasi_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

IHK_t : Indeks Harga Konsumen periode t

IHK_{t-1} : Indeks Harga Konsumen periode t-1

Bagaimana Mengukur Agregat Inflasi Triwulanan?

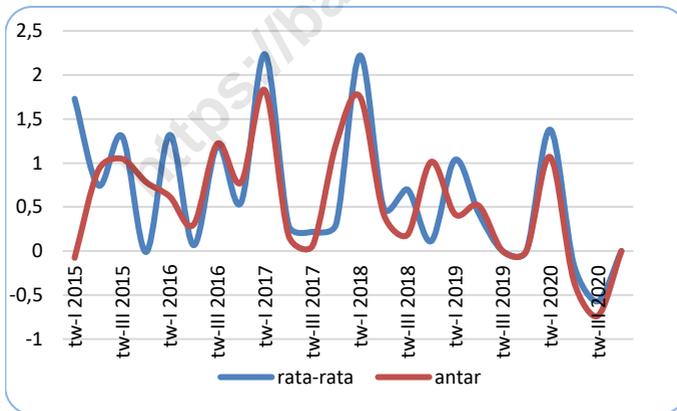
Bagian ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana metode penghitungan inflasi triwulanan melahirkan nilai inflasi yang berbeda. Model pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perubahan rata-rata IHK dan metode perubahan antar IHK yang didefinisikan sebagai :

$$Inflasi_{triwulan-t} = \frac{\sum IHK_{triwulan-t} - \sum IHK_{triwulan-t-1}}{\sum IHK_{triwulan-t-1}} \times 100\%$$

Sementara metode perubahan antar IHK didefinisikan sebagai :

$$Inflasi_{triwulan-t} = \frac{IHK_{m\ terakhir,t} - IHK_{m\ terakhir,t-1}}{IHK_{m\ terakhir,t-1}} \times 100\%$$

Hasilnya adalah sebagai berikut:



Metode rata-rata cenderung lebih fluktuatif sementara metode antar IHK memberikan hasil yang relatif lebih *smooth*. Dengan kata lain metode rata-rata kiranya cocok menggambarkan fluktuasi sementara metode antar IHK lebih baik dalam menggambarkan tren.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Tujuan penghitungan indikator ini diantaranya adalah :

- a. Untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional;
- b. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional;
- c. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khususnya persamaan penjualan.

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan :

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan EKonomi}_t & \\ &= \frac{PDB_t/PDRB_t - PDB_t/PDRB_{t-1}}{PDB_t/PDRB_{t-1}} \end{aligned}$$

PDB/PDRB adalah Nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu. PDB digunakan untuk level nasional sementara PDRB untuk level provinsi atau dibawahnya.

Indeks Pembangunan Manusia

Untuk menghitung IPM, setiap komponen IPM harus dihitung indeksnya. Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kesehatan } I_{\text{Kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\max} - AHH_{\min}}$$

$$\text{Indeks Pendidikan } I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$$

$$I_{\text{Pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

Indeks Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel berikut.

Komponen	Satuan	Min	Max
Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH ₀)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran riil per Kapita Disesuaikan	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{Kesehatan}} \times I_{\text{Pendidikan}} \times I_{\text{Pengeluaran}}}$$

Bagaimana Membandingkan Pertumbuhan IPM dengan Series Sebelumnya?

Bagian ini merupakan kelanjutan dari *paper* yang dikembangkan oleh OPHI (*Oxford Program for Human Developing Institute*). Jurnal awalnya hanya untuk penyusunan *Inequality-Adjusted Human Development Index* (IHDI), akan tetapi beberapa perbaikan dari Mario Zavaleta mengusulkan supaya dibuatkan metode untuk melihat pengaruh pertumbuhan HDI pada suatu kurun waktu terhadap series pertumbuhan IPM pada tahun sebelumnya. Paper ini sangat sederhana namun dalam kenyataannya memang cukup sulit untuk mengklasifikasikan pertumbuhan suatu indeks terhadap tren pertumbuhan indeks sebelumnya. Hal ini akan lebih sulit lagi jika indeks memiliki pertumbuhan yang searah seperti halnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena sangat jarang ditemui kasus IPM mengalami penurunan.

Untuk melihat pertumbuhan antar waktu terhadap series pertumbuhan yang sudah ada, kita perlu mengetahui beberapa jenis rata-rata yang dikenal dalam matematika. Ada tiga rata-rata yang kiranya perlu dikenal yaitu aritmetik (AM), geometrik (GM) dan harmonik (HM). Untuk semua bilangan riil, urutan dari ketiga indeks ini adalah : $AM \geq GM \geq HM$. Untuk sejumlah n bilangan riil A_1, \dots, A_n penghitungan dari masing-masing rata-rata adalah:

Bagaimana Membandingkan Pertumbuhan IPM dengan Series Sebelumnya?

$$AM = \frac{A_1 + \dots + A_n}{N}; GM = \sqrt[n]{A_1 \dots A_n}; HM = \frac{n}{\frac{1}{A_1} + \dots + \frac{1}{A_n}};$$

Apabila pertumbuhan antara tahun t dan $t+1$ dianggap A_{t+1} maka untuk melihat dampak A_{t+1} terhadap series pertumbuhan bisa dilihat dari tabel berikut ini.

$A_{t+1} > AM(0, \dots, A_t)$	Meningkat
$AM(0, \dots, A_t) > A_{t+1} > GM(0, \dots, A_t)$	Moderat
$GM(0, \dots, A_t) > A_{t+1} > HM(0, \dots, A_t)$	Melambat
$A_{t+1} > HM(0, \dots, A_t)$	Menurun

Dari nilai yang terdapat dalam tabel kiranya dapat diberikan interpretasi terhadap klasifikasi dari pertumbuhan suatu waktu terhadap series pertumbuhan yang terbentuk dari tahun sebelumnya. Hasil ini juga konsisten untuk mengklasifikasikan pertumbuhan yang terjadi pada IHDI yang akan dibahas pada blok selanjutnya.

Tingkat Penghunian Kamar

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia (dalam persen). TPK bertujuan untuk :

- a. Memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada akomodasi terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu waktu tertentu;
- b. Angka ini menunjukkan apakah suatu akomodasi diminati oleh pengunjung atau tidak, sehingga dapat dilihat apakah di suatu daerah masih kurang keberadaan akomodasi atau tidak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (wisatawan).

TPK dihitung dengan rumus :

$$TPK_t = \frac{\text{Jumlah Kamar Terjual}_t}{\text{Jumlah Seluruh Kamar}_t}$$

Rata-rata Lama Menginap

Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya. Rata-rata lama menginap dihitung dengan rumus

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai}}{\text{banyaknya tamu}}$$

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu asing} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai tamu asing}}{\text{banyaknya tamu asing}}$$

$$\text{Rata - rata lama menginap tamu Indonesia} = \frac{\text{banyaknya malam tempat tidur yg dipakai tamu INA}}{\text{banyaknya tamu Indonesia}}$$

Ekspor dan Impor

Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Sementara impor adalah arus kebalikan dari ekspor, yaitu barang dan jasa dari luar suatu negara.

Sampai saat ini BPS masih menggunakan konsep F.o.B (*free on board*) untuk menilai besarnya ekspor barang dari satu wilayah. Konsep ini menegaskan bahwa besarnya ekspor dihitung di pelabuhan muat. Harga barang dihitung sampai di atas kapal negara pengekspor meliputi harga barang, pajak ekspor, biaya pengangkutan sampai ke batas negara, biaya asuransi, komisi, biaya pembuatan dokumen, biaya kontainer, biaya pengepakan dan biaya pemuatan barang ke kapal/pesawat udara atau alat transportasi lainnya. Keseluruhan ekspor barang dari Provinsi Bali merupakan

komoditi ekspor non migas. Karena seperti diketahui bahwa provinsi Bali tidak memiliki sumber minyak dan gas bumi.

Sementara untuk Secara umum impor barang adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.

Untuk impor, konsep perhitungan yang digunakan BPS adalah *c.i.f (cost insurance and freight)*, yakni penyerahan barang impor di pelabuhan tujuan. Pengertiannya, harga barang sampai di pelabuhan negara pengimpor, meliputi biaya pengangkutan dari batas negara pengekspor ke batas negara pengimpor, biaya bongkar barang dan biaya asuransi pengirim.

DATA
MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar
Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162
Email: bps5100@bps.go.id
Homepage: <http://bali.bps.go.id>

ISSN 2477-779X



9 772477 779000